

**OPTIMALISASI PENDAYAGUNAAN DANA INFAQ UPZIS  
NU-CARE TEGALREJO UNTUK PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN DHUAFI**

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh:  
Bekti Dwi Cahyanti  
NIM. 403200009**

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

Bekti Dwi Cahyanti, Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq Upzis Nu-Care Tegalrejo Untuk Peningkatan Kesejahteraan Dhuafa. Skripsi. 2024. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Hanik Fitriani, M.E.Sy.

Kata Kunci : Optimalisasi Pendayagunaan Infaq, Peningkatan Kesejahteraan Dhuafa

Infaq merupakan salah satu sumber dana umat islam, yang dapat digunakan dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat muslim maupun umum. Hanya saja banyak lembaga yang masih kesulitan dalam pendayagunaan dana infaq ini. Salah satunya adalah UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo. Dana infaq ini sudah berhasil disalurkan pada 79 masyarakat yang kurang mampu dari tahun 2020-2023 melalui 18 kali proses pentasyarufan. UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo sendiri belum memiliki data spesifik mengenai jumlah dhuafa di kelurahan Tegalrejo dikarenakan faktor internal dan eksternal. Sehingga pentasyarufan hanya dilakukan apabila ada laporan warga saja. Penelitian ini berfokus pada optimalisasi pendayagunaan dana infaq UPZIS NU-Care Tegalrejo, proses pentasyarufan dana infaq UPZIS NU-Care Tegalrejo, dan dampak pendayagunaan dana infaq terhadap peningkatan kesejahteraan dhuafa Kelurahan Tegalrejo.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam karya ini adalah jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*). Pendekatan yang digunakan penulis adalah jenis pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi di UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo dan lingkungan kelurahan Tegalrejo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pendayagunaan dana infaq pada UPZIS NU-CARE LAZISNU Tegalrejo saat ini meliputi bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial kebencanaan. Bidang yang sedang dioptimalkan adalah bidang pendidikan dan ekonomi. Pendayagunaan dana infaq ini mendapat respon positif dari para dhuafa namun belum menampakan dampak yang signifikan. Pendistribusian dana infaq ini tergolong belum maksimal karena belum memiliki skala prioritas. Bagi UPZIS NU-Care Tegalrejo sendiri diharapkan terus melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelayanannya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo  
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Bekti Dwi Cahyanti	403200009	Manajemen Zakat dan Wakaf	OPTIMALISASI PENDAYAGUNAAN DANA INFAQ UPZIS NU-CARE TEGALREJO UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DHUAFA

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 14 November 2024



Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Hanik Fitriani, S.Ag, M.Ag  
NIP.197507162005012004

Hanik Fitriani, M.E.SY.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq UPZIS NU-Care  
LAZISNU Tegalrejo Untuk Peningkatan Kesejahteraan  
Dhuafa  
Nama : Bekti Dwi Cahyanti  
NIM : 403200009  
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf


Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**Dewan Penguji:**

Ketua Sidang  
Ridho Rokamah, S.Ag., M.Si.  
NIP 197412111999032002

:  
(.....)

Penguji I  
Muchtim Humaidi, M.IRKH.  
NIP 198106272023211011

:  
(.....)


Penguji II  
Hanik Fitriani, M.E.Sy.  
NIP 199104242020122028

:  
(.....)

Ponorogo, 26 November 2024

Mengesahkan  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bakti Dwi Cahyanti

Nim : 403200009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq UPZIS NU-CARE Tegalrejo Untuk Peningkatan Kesejahteraan Dhuafa

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *e-theses* [iain.ponorogo.co.id](http://iain.ponorogo.co.id). Adapun isi dari tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

28 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Bakti Dwi Cahyanti

Nim 403200009

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Bekti Dwi Cahyanti  
NIM : 403200009  
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

OPTIMALISASI PENDAYAGUNAAN DANA INFAQ UPZIS NU-CARE  
TEGALREJO UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DHUAFI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 14 September 2024

Pembuat Pernyataan



Bekti Dwi Cahyanti  
NIM. 403200009

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Pada pertengahan 2022, populasi Indonesia diperkirakan akan mencapai 275,77 juta, menurut perkiraan dari *Central Statistics Agency* (BPS). Dibandingkan dengan 272,68 juta tahun lalu, angka ini naik 1,13%.<sup>1</sup> Hal Ini merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya angka kemiskinan apabila tidak dapat dikendalikan. Tergantung pada apakah masyarakat dapat menemukan pekerjaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan semua orang, ekspansi populasi dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Pemerintah menemukan tantangan untuk menciptakan pekerjaan bagi komunitas ketika populasi besar.<sup>2</sup>

Ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan fundamental untuk mempertahankan standar hidupnya dikenal sebagai kemiskinan. Kemiskinan adalah tantangan yang dihadapi hampir semua negara, terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia.<sup>3</sup> Banyak upaya yang dilakukan untuk menekan tingkat angka kemiskinan. Pada september 2015, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa mengadopsi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) atau biasa dikenal dengan SDGs sebagai agenda 2030.

---

<sup>1</sup> Portal Informasi Indonesia, *Jumlah Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023*, <https://indonesia.go.id/mediapublik/detail/1953>, (diakses pada 27 Mei 2023)

<sup>2</sup> Elda Wahyu Azizah dan Hendra Kusuma, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur," t.t., 170.

<sup>3</sup> Rahma Wardana Putri, Junaidi Junaidi, dan Candra Mustika, "Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kepadatan penduduk terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jambi," *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 8, no. 2 (1 Juli 2019): 96, <https://doi.org/10.22437/jels.v8i2.11986>.

SDGs bertujuan untuk mempertahankan perbaikan secara terus-menerus, kesejahteraan ekonomi masyarakat, mendukung kehidupan sosial masyarakat, melindungi kualitas lingkungan, dan mengembangkan sistem pemerintahan yang inklusif dan efektif yang dapat menjaga standar hidup yang lebih baik dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>1</sup> Penghapusan kemiskinan merupakan tujuan utama yang akan membantu pencapaian keberhasilan pembangunan berkelanjutan lainnya.

Agama Islam merupakan agama yang memiliki simpati terhadap kesejahteraan umat. Dalam hal ini agama memerlukan negara, karena dengan adanya negara maka agama bisa berkembang. Sebaliknya, negara memerlukan agama karena agama dapat membimbing dalam bentuk etika dan moral serta nilai kebaikan sehingga negara dapat berkembang.<sup>2</sup> Salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam yang mendukung kesejahteraan umat dalam kehidupan adalah pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merupakan salah satu bentuk bantuan sosial karena ZIS diintegrasikan ke dalam proses mewujudkan ekonomi yang manusiawi, yaitu mewujudkan pemerataan kekayaan dan bukan hanya segelintir individu tertentu. Dampak ini dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan ekonomi, kemandirian finansial, dan peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian PPN/Bappenas, *Sekilas SDGs*, <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>, (diakses pada 28 Mei 2023)

<sup>2</sup> Luthfi Hadi Aminuddin, "RELASI MUSLIM DAN NON MUSLIM MENURUT NAHDLATUL ULAMA: Studi Atas Hasil-Hasil Keputusan Bah}th al-Masa>il Nahdlatul Ulama," *Justicia Islamica* 11, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.21154/justicia.v11i2.105>.

<sup>3</sup> Iza Hanifuddin, Nur Kasanah, dan Eficandra Eficandra, "Al-Qarđ al-Ĥasan Program of Bankziska: Zakat Fund-Based Empowerment Model for Victims of Loan Sharks," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 23, no. 1 (6 Juni 2024): 2, <https://doi.org/10.31958/juris.v23i1.10799>.



ZIS juga mempengaruhi keseimbangan ekonomi dan meningkatkan hubungan interpersonal, atau hablum minan nash.<sup>4</sup> Sehingga muncul berbagai badan atau lembaga pengelola ZIS yang dikenal dengan sebutan BAZ (Badan Amil Zakat) atau LAZ (Lembaga Amil Zakat). Namun, karena SDM serta tata kelola yang belum begitu memadai banyak lembaga yang masih berfokus dalam pengelolaan infaq saja seperti LAZ yang berada di pelosok desa yang biasa dibentuk UPZIS. UPZISNU (Unit Pengumpul Zakat, Infaq, Sedekah Nahdlatul Ulama) merupakan lembaga yang berada dibawah naungan NU-Care LAZISNU yang berada ditingkat ranting atau desa. Menurut Islam, menjaga keharmonisan masyarakat dan keseimbangan ekonomi adalah tujuan utama dari infaq. Islam mengatur seluruh pola kehidupan pemeluknya, mulai dari membuka mata saat bangun tidur hingga menutup mata kembali. Salah satu aspeknya adalah pola kehidupan ekonomi.<sup>5</sup> Infaq dapat membantu yang kurang mampu dan mereka yang membutuhkan dengan menyediakan kebutuhan dasar mereka dan memberdayakan mereka untuk mengambil tanggung jawab sipil.<sup>6</sup>

Kelurahan Tegalrejo merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Kelurahan ini mulai berkembang dalam pengelolaan ZIS melalui lembaga. Lemabaga yang

---

<sup>4</sup> Ahmad Roziq dkk., "Productive Infaq Funds For The Welfareness Of The Poor" 20, no. 5 (2021): 2.

<sup>5</sup> Kumara Adji Kusuma dkk., "BankZiska: A New Hope for the Unbanked and Poor in Indonesia," dalam *Proceedings of the International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2022)*, ed. oleh Tariq Tawfeeq Yousif Alabdullah dkk., vol. 750, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Paris: Atlantis Press SARL, 2023), 439, [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7\\_48](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7_48).

<sup>6</sup> *Ibid.*,2

dimaksud adalah UPZIS NU Care-LAZISNU. NU Care-LAZISNU merupakan komunitas non-profit Nahdlatul Ulama (NU) yang berusaha untuk mendukung kemerdekaan dan kesejahteraan penduduk dengan meningkatkan amal sosial melalui pembiayaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), dan dana sosial-agama lainnya (DSKL).<sup>7</sup> UPZIS NU Care-LAZISNU Kelurahan Tegalrejo ini merupakan ranting dari NU Care-LAZISNU cabang Purwantoro. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu anggotanya yaitu Bapak Katimo selaku bendahara UPZIS NU Care-LAZISNU Kelurahan Tegalrejo, mengatakan bahwan UPZIS NU Care-LAZISNU Kelurahan Tegalrejo masih berfokus dalam optimalisasi pendayagunaan dana infaq untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Tidak hanya di Kelurahan Tegalrejo, hampir seluruh UPZIS NU Care-LAZISNU di Kecamatan Purwantoro masih berfokus di pendayagunaan infaq. Alasan para amil masih berfokus dalam pendayagunaan infaq saja, di karenakan masih minimnya pemahaman masyarakat mengenai zakat dan jumlah amil yang ber-SK. Sehingga pengelolaan zakat masih sebatas sosialisasi umum saja terkhusus zakat mal.<sup>8</sup>

Jumlah penduduk Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri adalah 4.590 jiwa. Adapun untuk pengelompokan dapat dilihat dari tabel berikut:

---

<sup>7</sup> NU CARE-LAZISNU, *Sekilas NU Care-LAZISNU*, [https://nucare.id/sekilas\\_nu](https://nucare.id/sekilas_nu), (diakses pada 28 Mei 2023)

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Katimo, tanggal 04 Agustus 2023 di Rumah Bapak Katimo.

Tabel 1.1  
Data Jumlah Penduduk Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Purwantoro,  
Kabupaten Wonogiri

No.	Komponen	Jumlah
1.	Perempuan	2.260 jiwa
2.	Laki – laki	2.330 jiwa
Total		4.590 jiwa

UPZIS NU Care-LAZISNU Tegalrejo ini sudah ada sekitar tahun 2020, namun Kelurahan Tegalrejo baru mendapatkan SK Izin Operasional pada tahun 2022. Menurut Bapak H. Dian Suryani selaku devisa penyaluran UPZIS NU Care-LAZISNU Kelurahan Tegalrejo, program kerja utama yang dijalankan adalah “Gerakan Koin Nu Peduli Kabupaten Wonogiri” yang dipungut dari masyarakat lingkungan sekitar kemudian hasil yang terkumpul akan ditasyarufkan kepada masyarakat yang kurang mampu.<sup>9</sup> Namun tidak seluruh hasil pengumpulan dana infaq melalui Gerakan Koin NU ini ditasyarufkan kepada para dhuafa. Hasil dari pengumpulan koin NU ini ditasyarufkan dalam empat pembagian, yaitu :

- a. Rp 1.000 per kotak Koin NU untuk koordinator atau petugas lapangan yang menjemput infaq dan sodaqoh dari warga umum
- b. 50% untuk UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting
- c. 30% untuk UPZIS NU Care-LAZISNU MWC
- d. 20% untuk UPZIS NU Care-LAZISNU Kabupaten Wonogiri

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dian Suryani, tanggal 02 September 2023 di Rumah Bapak H. Dian Suryani

Dana infaq yang dikelola oleh UPZIS NU Care-LAZISNU Kelurahan Tegalorejo hanya 50% dari total pengumpulan dana infaq. Yang di mana dana tersebut masih dibagi lagi untuk seluruh operasional UPZIS sebesar 20%, program penguatan kelembagaan NU sebesar 20%, untuk pengurus ranting NU sebesar 10%, dan 50% untuk program utama dana infaq.<sup>10</sup> Program utama pendayagunaan dana infaq dari Gerakan Koin NU ini terdiri dari empat bidang, yaitu :

a. Bidang pendidikan

Pada bidang pendidikan ini dana infaq disalurkan dalam bentuk bantuan pendidikan bagi guru/ustad yang bersedia mengajar mengaji bagi anak-anak dilingkungan sekitar mereka.

b. Bidang kesehatan

Pada bidang kesehatan disalurkan untuk setiap kegiatan kesehatan dalam bentuk bantuan seperti dana kesehatan bagi warga NU yang kurang mampu dan tidak memiliki BPJS, bantuan dana untuk penggunaan ambulance, dll.

c. Bidang sosial dan kebencanaan

Pada bidang sosial dan kesehatan biasa disalurkan dalam bentuk santunan dan bantuan sembako. Seperti santunan dana bagi warga NU yang kurang mampu, santunan anak yatim, bantuan sembako, bantuan dana/barang bagi warga NU yang terkena musibah.

---

<sup>10</sup> Standar Operasional Prosedur (SOP) Gerakan Koin NU Peduli Kabupaten Wonogiri

d. Bidang ekonomi keumatan

Pada bidang ekonomi, disalurkan pemberian bibit hewan ternak kepada warga NU secara bergilir atau pemberian modal dana/barang kepada warga NU untuk usaha kecil (mikro).

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua tokoh tersebut penyaluran dana infaq ini sudah berhasil disalurkan pada 79 masyarakat yang kurang mampu dari tahun 2020-2023 melalui 18 kali proses pendistribusian. Namun, UPZIS NU Care-LAZISNU ini belum memiliki data penerima secara spesifik, dikarenakan beberapa faktor. Sehingga pendistribusian dana infaq ini hanya sebatas apabila ada laporan dari warga sekitar atau pandangan dari UPZIS NU Care-LAZISNU Kelurahan Tegalrejo sendiri. Sedangkan, berdasarkan data dari pihak pemerintah desa jumlah penduduk yang berpenghasilan rendah dan tergolong keluarga MBR kurang lebih mencapai 1.350 jiwa.<sup>11</sup> Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq UPZIS NU-Care Tegalrejo Untuk Peningkatan Kesejahteraan Dhuafa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah di penelitian ini adalah :

1. Bagaimana optimalisasi pendayagunaan dana infaq UPZIS NU-Care Tegalrejo?
2. Bagaimana proses pendistribusian dana infaq UPZIS NU-Care Tegalrejo?

---

<sup>11</sup> Data Demografi Kelurahan Tegalrejo

3. Bagaimana dampak pndayagunaan dana infaq terhadap peningkatan kesejahteraan dhuafa Kelurahan Tegalrejo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisa optimalisasi pndayagunaan dana infaq UPZIS NU-Care Tegalrejo.
2. Mengetahui dan menganalisa proses pendistribusian dana infaq UPZIS NU-Care Tegalrejo.
3. Mengetahui dan menganalisa dampak pndayagunaan dana infaq terhadap peningkatan kesejahteraan dhuafa Kelurahan Tegalrejo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua sifat, yaitu secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini secara teoritis antara lain :

1. Mampu menjadi salah satu kontribusi teori untuk penelitian tambahan dalam meningkatkan pemahaman, keberdayaan, dan pengelolaan infaq di Kelurahan Tegalrejo.
2. Dapat menjadi sumber pengetahuan serta bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang ZISWAF.

Manfaat praktis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Dapat berfungsi sebagai dasar pertimbangan untuk kebijakan pemerintah atau pengelolaan zakat oleh otoritas lokal.
2. Dapat menjadi referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian atau *riset* dalam bidang ZISWAF.

## E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebuah penelitian yang dilakukan sebelumnya dan memiliki tujuan atau permasalahan yang hampir sama. Penelitian terdahulu dapat dijadikan pembandingan untuk penelitian berikut-berikutnya. Ada beberapa studi dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan diskusi yang dilakukan penulis, baik di antara mereka atau dalam kaitannya dengan penelitian ini:

Pertama “Analisis Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Ekonomi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Program *Difabel Creative Center* Daarut Tauhid Peduli Jakarta)” jurnal yang ditulis oleh Riana Yuli Ambarwati dan Dede Abdul Fatah tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS bagi penyandang disabilitas di DT Peduli Jakarta, menganalisis bentuk pemberdayaan difabel di DT Peduli Jakarta, menganalisis perkembangan kemandirian penyandang disabilitas dan menganalisis peningkatan kesejahteraan ekonomi difabel setelah dilaksanakannya program difabel creative center.

Metode penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi lapangan, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS di DT Peduli Jakarta diberikan kepada mustahik dalam bentuk *charity* dan

pemberdayaan. Bentuk pemberdayaan yang diberikan Daarut Tauhid Peduli Jakarta kepada mustahik yaitu *Difabel Creative Center*, dimana pada program tersebut terdapat 3 bantuan yang diberikan yaitu pelatihan tata boga, pelatihan pangkas rambut dan UKM Tangguh. Mustahik penyandang disabilitas di DT Peduli Jakarta sudah mengalami peningkatan dalam kemandiriannya. Terdapat peningkatan pemasukan yang didapatkan dari mustahik walaupun tidak terlalu signifikan.<sup>12</sup> Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu program yang diteliti pada objek penelitian serta sasaran dari program kerja lembaga tersebut.

Kedua “Analisis Program Dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Cirebon” karya yang ditulis oleh Annisa Wibawanthi, Agus Rohmat Hidayat, Feri Hardiyanto dan Mohammad Ridwan pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis program dan pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Cirebon. Metode penelitian dalam penyusunan jurnal ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data sekunder yang didapatkan dari Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh Annisa Wibawanthi, Agus Rohmat Hidayat, Feri Hardiyanto dan Mohammad Ridwan, dapat

---

<sup>12</sup> Riana Yuli Ambarwati dan Dede Abdul Fatah, “Analisis Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Ekonomi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Program Difabel Creative Center Daarut Tauhid Peduli Jakarta),” 2022, 2.



disimpulkan bahwa program-program yang telah dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut : pilar pendidikan, pilar ekonomi, pilar sosial dan kemanusiaan, pilar dakwah, pilar kesehatan, dan pilar tahunan.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk optimalisasi pendayagunaan dana infaq pada empat bidang yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi umat, sosial dan kebencanaan.

Ketiga “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Program Usaha Ternak Kambing Di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto” skripsi yang ditulis oleh Ngudi Rahayu dari Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian tentang optimalisasi pendayagunaan zakat infak dan sedekah dalam pemberdayaan ekonomi mustahiq melalui usaha ternak kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, dapat disimpulkan sebagai berikut : LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto mendistribusikan dana ZIS melalui usaha ternak kambing di tiga desa binaan yaitu desa Banjarsari Wetan, desa Banjarsari Kulon, dan desa Gandatapa Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, dengan sistem distribusi produktif tradisional.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Annisa Wibawanthi dkk., “Analisis Program dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 1, no. 1 (28 Agustus 2020): 1, <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i1.5>.

<sup>14</sup> Ngudi Rahayu, “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sesekeh (ZIS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017), 120.

Menurut Ngudi Rahayu langkah-langkah optimalisasi pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui usaha ternak kambing diantaranya: melakukan rapat di masing-masing desa binaan, menentukan pengurus yang terdiri dari ketua PUM kambing dan anggota, dan masing-masing desa binaan didampingi oleh satu orang pengurus atau pendamping dari LAZIS Qaryah Thayyibah, membuat kandang di samping rumah peternak dan membantu perbaikan atap kandang, melaksanakan program kerja, melakukan pengawasan selama program berlangsung, melakukan perbaikan sesuai hasil evaluasi.<sup>15</sup> Skripsi ini menganalisis mengenai optimalisasi program pemberdayaan ekonomi melalui usaha ternak kambing dengan sasaran para peternak, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menganalisis program pendayagunaan dana infaq dengan sasaran para dhu'afa.

Keempat "Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Melalui pemberdayaan Petani Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya" jurnal yang ditulis oleh Putri Rizky Maisaroh dan Sri Herianingrum tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan dana ZIS oleh LAZ Al-Azhar Surabaya pada kelompok masyarakat di Dusun Laharpang melalui pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus.LAZ Al-Azhar dengan menggunakan metode kualitatif. Wawancara dilakukan terhadap lima orang responden yang terdiri dari dua

---

<sup>15</sup> Rahayu, 121.

pihak LAZ Al-Azhar dan tiga orang anggota kelompok. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana ZIS LAZ Al-Azhar pada Kelompok Swadaya Masyarakat (SHG) Lamor Kelud Sejahtera dilakukan melalui Program Sejuta Pemberdayaan. Pemberdayaan SHG yang diberikan berupa pendampingan, pengawasan, pinjaman modal, dan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan mustahiq, kelancaran pembayaran angsuran serta kemampuan bersedekah.<sup>16</sup> Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tidak hanya berfokus pada pemberdayaan ekonomi para petani, namun pendayagunaan infaq secara menyeluruh melalui program Gerakan Koin NU di lembaga.

Kelima “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs)” jurnal karya Richma Sholawati, Nilna Fauza, dan Moch. Zainuddin dari Institut Agama Islam Negeri Kediri pada tahun 2022. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dalam mewujudkan SDGs di NU CARE-LAZISNU, MWCNU, Prambon, dan Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan dana ZIS di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dhu’afa

---

<sup>16</sup> Putri Rizky Maisaroh dan Sri Herianingrum, “Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui Pemberdayaan Petani pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 12 (21 Januari 2020): 2538, <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2538-2552>.

diperoleh dari dana ZIS yang dikumpulkan dari Zakat, infaq donatur, dan sedekah atau uang logam NU. Kemudian dana ZIS diinterpretasikan melalui program-program yang telah disusun, termasuk NU Peduli.

Pada jurnal “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs)” menjelaskan masyarakat miskin telah merasakan manfaat dari beberapa program yang ada. Mereka merasa terbantu dan mudah dalam memenuhi kebutuhan dasarnya yang menjadi tolak ukur kesejahteraan menurut BKKBN. Dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dapat mewujudkan tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan khususnya Pilar 1 yang terdiri dari poin-poin seperti tidak ada kemiskinan, tidak ada kelaparan, kesehatan yang baik, pendidikan yang berkualitas, dan kesetaraan gender.<sup>17</sup> Penelitian ini meneliti setiap tahap pengelolaan dana ZIS, sedangkan penelitian akan dilakukan peneliti berfokus pada pendayagunaan dana infaq saja.

Keenam karya Sri Apriliyani dan Zaini Abdul Malik Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia yang berjudul “Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa” pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, pertama Peran Zakat dalam peningkatan pemberdayaan, kedua Peran Lembaga Amil Zakat, infaq dan Shadaqah Muhammadiyah

---

<sup>17</sup> Richma Sholawati, Nilna Fauza, dan Moch Zainuddin, “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs),” t.t., 1.

Banjarnegara dalam peningkatan pemberdayaan melaksanakan programnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi umat khususnya kaum dhuafa. Jenis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan spesifikasi penelitian *field research* (penelitian lapangan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran dari Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam meningkatkan perekonomian kaum dhu'afa yaitu dengan memanfaatkan dana zakat produktif salah satu program dalam bentuk modal usaha yang disalurkan oleh pihak LAZISMU Banjarnegara. Dan adanya perubahan peningkatan ekonomi mustahiq setelah mendapatkan dana zakat produktif dengan akad qharhul hasan (pinjaman kebajikan).<sup>18</sup> Penelitian ini mendeskripsikan peran LAZISMU dalam meningkatkan perekonomian dhuafa dengan memanfaatkan zakat produktif. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan mendeskripsikan bagaimana infaq dalam peningkatan kesejahteraan dhuafa.

Ketujuh “Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Pada Masa Covid-19” yang ditulis oleh Khavid Normasyhuri, Budimansyah, dan Ekid Rohadi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dan strategi pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah

---

<sup>18</sup> Sri Apriliyani, Zaini Abdul Malik, dan Maman Surahman, “Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa,” *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 27 Januari 2020, 1, <https://doi.org/10.29313/syariah.v0i0.20982>.

(ZIS) di Lembaga Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Nurul Iman (LAZIS) Provinsi Lampung terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masyarakat, khususnya dalam mencapai program pertama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu kemiskinan di pedesaan masa pandemi covid-19.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan dan bersifat deskriptif analisis. Penelitian dilakukan di Lembaga Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Nurul Iman (LAZIS) Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) yang dilaksanakan oleh Lembaga Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Nurul Iman (LAZIS) Provinsi Lampung dari tahap pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) sangat efektif dengan memanfaatkan digitalisasi saat ini, bahkan jumlah zakat yang berhasil dihimpun terus meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut penelitian Khavid Normasyhuri, Budimansyah, dan Ekid Rohadi pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) sangat baik karena memilih mana zakat yang konsumtif dan produktif sehingga dana zakat yang disalurkan bisa efisien dan efektif. Maka pemanfaatan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) sangat tepat dimana zakat produktif yang diberikan menjadikan dana zakat sebagai modal Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan tujuan untuk mendorong mustahiq (penerima zakat) agar mampu mempunyai usaha yang mandiri, dalam mengubah kondisi kehidupan mereka di Indonesia masa covid-19 saat ini. Kemudian strategi pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) melalui pengembangan dan bantuan permodalan Usaha Kecil Menengah

(UKM) sudah sangat baik dengan indikator perubahan atau peningkatan pendapatan mustahiq penerima dana zakat produktif.<sup>19</sup> Sedangkan penelitian akan peneliti lakukan hanya berfokus pada tahap pendayagunaan dana infaq saja pada kondisi masyarakat yang sudah mulai stabil.

Kedelapan skripsi yang ditulis oleh Nurul Eka Fitriyani dari fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Purwokerto tahun 2016, yang berjudul “Analisis Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf Dalam Memberdayakan Masyarakat Dhu’afa (Studi Pada Lazis Mafaza Peduli Ummat, Grendeng, Purwokerto, Banyumas)”. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pendistribusian zakat, infaq, sedekah, wakaf dalam memberdayakan masyarakat dhu’afa di Lazis Mafaza Peduli Ummat tahun 2015, melalui program Desa gemilang di Dusun Waturajan Rw 05, Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.<sup>20</sup>

Hasil penelitian Nurul Eka Fitriyani menunjukkan bahwa pendistribusian zakat, infak, sedekah, wakaf dalam memberdayakan masyarakat dhu’afa di dusun Waturajan ini menggunakan pola dana hibah. Program-program dasamas Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto terkait dengan pemberdayaan du’afa dan anak yatim, pengobatan gratis untuk du’afa (lansia), pembentukan klompok ternak kambing. Dan pendistribusiannya bersifat

---

<sup>19</sup> Khavid Normasyhuri dan Ekid Rohadi, “Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Masa Covid-19,” t.t., 1.

<sup>20</sup> Nurul Fitriyani, “Analisis Pendistribusian Zakat, infak, Sedekah, Wakaf dalam Memberdayakan Masyarakat Du’afa ( Studi Kasus Lazis Mafaza Peduli Ummat, Grendeng, Purwokerto, Banyumas )” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2016), vii.

produktif tradisional, konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif.<sup>21</sup> Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti mengenai pendistribusian dana ZIS, namun peneliti hanya meneliti pendistribusian dana infaq saja.

Kesembilan skripsi dengan judul “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Kota Parepare” yang ditulis oleh A. Hartini pada tahun 2022 dari fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme dan pola pemberdayaan dana zakat produktif melalui program bantuan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare dan bagaimana dampak program tersebut terhadap pemberdayaan mustahik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif di BAZNAZ kota Parepare dilakukan dengan cara : melakukan studi kelayakan, menetapkan jenis usaha yang produktif, melakukan bimbingan dan penyuluhan, melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan, mengadakan evaluasi, membuat laporan pendayagunaan dana zakat.<sup>22</sup>

Menurut A. Hartini mekanisme zakat produktif di BAZNAS kota Parepare di berikan kepada Mustahiq yang giat bekerja. Pemberian dana zakat secara produktif bagi mereka yang kuat bekerja, memiliki keterampilan dan mau berusaha, dapat diberi tambahan modal usaha berupa uang tunaai dengan cara perorangan. Dalam pemberian modal tersebut harus dipertimbangkan

---

<sup>21</sup> Fitriyani, 109.

<sup>22</sup> A Hartini, “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Kota Parepare” (2022), vii.



secara matang oleh amil sehingga sasaran pendistribusiannya lebih efektif. Pendayagunaan yang dilakukan oleh BAZNAS kota Parepare terkait dengan pemberdayaan masyarakat yaitu ada tiga yaitu: Bidang Ekonomi, Bidang Sosial, Bidang Pendidikan.<sup>23</sup> Penelitian ini mengulas pemberdayaan zakat produktif melalui program-program bantuan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengulas mengenai infaq produktif untuk membantu para dhu'afa.

Kesepuluh skripsi dengan judul “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Program Ekonomi Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Pesisir Barat” yang ditulis oleh Irfini Putri Rahmawati Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2023. Hasil penelitian ini yaitu strategi yang digunakan BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat dalam program ekonomi adalah melalui zakat produktif dengan 2 model yaitu konsumtif tradisional dan produktif kreatif. Model konsumtif tradisional adalah bentuk pendistribusian dana zakat yang berupa bantuan sesaat (konsumtif), yang berarti bahwa zakat hanya diberikan kepada mustahik hanya satu kali atau sesaat saja. Bentuk penyaluran dana zakat secara konsumtif biasanya menunggu momen tertentu, salah satunya adalah santunan anak yatim, korban bencana alam, dan bantuan sosial.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hartini, vii.

<sup>24</sup> Irfini Rahmawati, “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Program Ekonomi Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Pesisir Barat” (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2023), iii.

Sedangkan menurut penelitian Irfini Putri Rahmawati model produktif kreatif adalah pendistribusian dana zakat dalam bentuk bantuan pemberdayaan (produktif), yaitu penyaluran zakat produktif, yang akan terjadi kemandirian ekonomi mustahik. Pada pemberdayaan ini disertai dengan pemberian modal dan pembinaan atau pendampingan usaha yang dilakukan. hal ini dilakukan agar bisa dimanfaatkan terus menerus oleh mustahik. Tahapan strategi model produktif sama dengan model konsumtif yang membedakannya adalah fungsinya. Tahapannya yaitu: pertama perencanaan program dari perencanaan program terdapat beberapa point seperti survei mustahik, rapat koordinasi, pemberian modal. kedua pelaksanaan program, dan yang ketiga monitoring program.<sup>25</sup> Penelitian ini mengulas mengenai bentuk penyaluran dari zakat produktif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai penyaluran infaq produktif.

Kesebelas jurnal dengan judul “Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin Nu Peduli” yang ditulis oleh Suprihantosa Sugiarto, Nurul Aulia Febriyani dari IAIN Kediri pada tahun 2021. Penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu untuk mengetahui model penghimpunan dana umat melalui Gerakan Koin-NU Peduli dan untuk mengetahui model penghimpunan dana umat melalui Gerakan Koin-NU Peduli. Gerakan Koin-NU Peduli merupakan salah satu strategi LAZISNU

---

<sup>25</sup> Ibid.

dalam memaksimalkan sosialisasi terhadap masyarakat agar mampu menarik minat dan kepercayaan para donatur.<sup>26</sup>

Jurnal “Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin Nu Peduli” yang ditulis oleh Suprihantosa Sugiarto, Nurul Aulia Febriyani dari IAIN Kediri ini merupakan salah satu jurnal yang menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan peneliti, karena memiliki kesamaan yaitu meneliti program Gerakan Koin-NU yang merupakan program unggulan dari NU Care-LAZISNU untuk mengumpulkan infaq/sedekah, perbedaannya peneliti ingin meneliti tentang optimalisasi dari penggunaan dana infaq yang terkumpul dari program tersebut.

Keduabelas “Pendayagunaan ZIS Di Baznas Kabupaten Wonosobo Relevansinya Terhadap Program *Sustainable Development Goals*” merupakan sebuah jurnal yang ditulis oleh Tri Istiyanti pada Maret 2023. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam mengelola zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Suprihantosa Sugiarto dan Nurul Aulia Febriyani, “MODEL PENGHIMPUNAN DAN PENDAYAGUNAAN DANA UMAT MELALUI GERAKAN KOIN NU PEDULI,” *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (1 Juni 2021): 96, <https://doi.org/10.30762/istithmar.v5i1.88>.

<sup>27</sup> Tri Istiyanti, “Pendayagunaan ZIS Di Baznas Kabupaten Wonosobo Relevansinya Terhadap Program Sustainable Development Goals,” *At-Ta’awun : Jurnal Mu’amalah dan Hukum Islam* 2, no. 1 (31 Maret 2023): 95, <https://doi.org/10.59579/atw.v2i1.4620>.

Selanjutnya dari hasil pembahasan Tri Istiyanti terdapat program BAZNAS Kabupaten Wonosobo relevan dengan SDGs adalah 7 *goals*, 13 target dan 16 indikator yaitu tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, air bersih dan sanitasi layak, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, dan kota dan pemukiman berkelanjutan. Serta terdapat nilai maqasid syariah dalam program Wonosobo Taqwa yang tidak masuk dalam program SDGs.<sup>28</sup> Jurnal ini meneliti mengenai pengelolaan zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan pelayanan yang efektif dan efisien, serta bagaimana hubungan dari program tersebut dengan SDGs. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk melihat bagaimana pendayagunaan infaq untuk mensejahterakan masyarakat dhu'afa melalui program yang ada, serta mengandung tujuan dari SDGs.

Ketigabelas jurnal yang ditulis oleh Ilyasa Aulia Nur Cahya dari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang pada tahun 2020 dengan judul “Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik”. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mustahik yang memperoleh pendayagunaan zakat produktif yang disalurkan oleh Organisasi Pengelola Zakat memberikan dampak positif berupa peningkatan penghasilan usaha. Inisiatif holistik untuk meningkatkan kesejahteraan sedang dibuat, mencakup aspek material dan spiritual kehidupan. Organisasi Manajemen Zakat juga telah melakukan

---

<sup>28</sup> Istiyanti, 95.

sejumlah inisiatif untuk mempromosikan kesejahteraan, termasuk memberikan bantuan keuangan serta menawarkan bimbingan spiritual dan keagamaan kepada yang mustahik.<sup>29</sup>

Menurut Ilyasa Aulia Nur Cahya upaya-upaya yang dilakukan OPZ ini bertujuan agar mustahik dapat memanfaatkan dana zakat produktif yang diperoleh untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Jika pada program pendayagunaan zakat produktif tersebut pihak OPZ melakukan pelatihan dan pendampingan, maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. Zakat produktif yang disalurkan kepada mustahik terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik, baik itu secara material maupun spiritual. Peningkatan kesejahteraan ini dapat ditinjau dari aspek Maqashid Al-Syari'ah dimana kesejahteraan manusia bersumber dari terpeliharanya agama (*Ad-Diin*), jiwa (*An-Nafs*), akal (*Al-Aql*), keturunan (*An-Nasl*) dan kekayaan (*Al-Maal*).<sup>30</sup> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti masih dalam tahap pengoptimalisasian bentuk pendayagunaan dana infaq untuk membantu kesejahteraan masyarakat dhu'afa.

Keempatelas “Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta” merupakan jurnal yang ditulis pada tahun 2021 oleh Muhammad Nur Hidayat dan Rizki Satria Wiranata. Fokus penelitian ini adalah proses dan hasil pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan anak yatim dan dhuafa di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk

---

<sup>29</sup> Ilyasa Aulia Nur Cahya, “Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik” 1, no. 1 (2020): 10.

<sup>30</sup> Ibid.

meningkatkan kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan melalui kewirausahaan.<sup>31</sup>

Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nur Hidayat dan Rz. Ricky Satria Wiranata terdapat tiga tahapan dalam proses pemberdayaan pertama penyadaran yaitu melalui ajakan, kunjungan, berdialog dengan memberikan motivasi, penjadwalan dan atas kesadaran sendiri. Kedua memberikan pembekalan pelatihan keterampilan boga dan berwirausaha, keterampilan menjahit serta hendiricraf. Ketiga partisipasi yaitu partisipasi dalam proses penyadaran, pembekalan keterampilan seperti dalam produksi serta pemasaran produk.<sup>32</sup> Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menganalisa peningkatan kesejahteraan dhu'afa melalui optimalisasi pendayagunaan dana infaq.

Kelimabelas “Penerapan Program Baznas Peduli Dhuafa Menuju Kesejahteraan dan Pemberdayaan Zakat Maal Untuk Meningkatkan Penghasilan Mustahik di Kabupaten Indragiri Hilir” yang ditulis oleh Zainal Abidin, Sucipto dan Bahrul Ma’ani. BAZNAS Kabupaten Indragiri Hilir mengembangkan konsep penyaluran dana zakat secara bergulir dan berkesinambungan untuk para penerima zakat, dengan tujuan agar dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Penggunaan program Baznas, yang peduli tentang dh'afa menuju kesejahteraan, dapat meningkatkan pendapatan dari ekonomi

---

<sup>31</sup> Muhammad Nur Hidayat dan Rz. Ricky Satria Wiranata, “Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta,” *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (31 Mei 2021): 19, <https://doi.org/10.54396/qlb.v1i2.149>

<sup>32</sup> Ibid.

yang tidak mungkin dan memberdayakan zakat maal untuk meningkatkan upah mustahik, menurut apa yang disajikan dalam penelitian ini.<sup>33</sup>

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program yang sudah diterapkan Baznas peduli dhu'afa menuju kesejahteraan yaitu dalam bentuk bantuan perahu, pertamini, kapal penangkap ikan, alat angkut rambut, bedah rumah, dan gerobak jualan. Adapun pemberdayaan zakat maal untuk meningkatkan penghasilan Mustahik, BAZNAS menerapkan beberapa strategi diantaranya: Peningkatan perekonomian secara langsung, Peningkatan perekonomian melalui pemberian skill dan keterampilan, Peningkatan perekonomian melalui pemberian modal usaha, dan Peningkatan perekonomian melalui membuka lapangan kerja.<sup>34</sup> Sedangkan penelitian yang ingin dilakukan peneliti adalah menganalisa pengoptimalan dari program pendayagunaan dana infaq di UPZIS NU Care-LAZISNU Kelurahan Tegalrejo terhadap peningkatan kesejahteraan dhu'afa.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Seluruh proses atau kegiatan dalam penelitian yang diawali dengan perumusan masalah dan diakhiri dengan kesimpulan dikenal dengan strategi penelitian. Pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif adalah dua jenis metodologi penelitian yang berbeda. Pendekatan kualitatif

---

<sup>33</sup> Zainal Abidin, Sucipto Sucipto, dan Bahrul Ma'ani, "Penerapan Program Baznas Peduli Dhuafa Menuju Kesejahteraan dan Pemberdayaan Zakat Maal Untuk Meningkatkan Penghasilan Mustahik di Kabupaten Indragiri Hilir," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 12, no. 2 (24 Januari 2023): 1, [https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(2\).109-114](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(2).109-114).

<sup>34</sup> Ibid.

menyajikan informasi atau data dalam bentuk pernyataan, sedangkan pendekatan kuantitatif menyajikan informasi atau data dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan secara tatap muka dan berupa observasi. Sehingga tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Karena peneliti biasanya mengumpulkan data secara langsung dan terlibat dengan peserta di wilayah penelitian, teknik kualitatif juga dikenal sebagai pendekatan investigasi. Pendekatan kualitatif berubah seiring waktu sebagai proses yang berkelanjutan. Ini berkembang sebagai hasil dari proses lokalisasi dan interpretasi makna yang diberikan oleh realitas atau pengalaman sosial.<sup>35</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah krusial dalam sebuah penelitian. Peneliti sebagai instrument inti pokok, pengambilan data langsung dilakukan oleh peneliti di UPZIS NU-Care LAZISNU yang berada di kelurahan Tegalrejo kecamatan Purwantoro. Pada masa penelitian, peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang cenderung berubah-ubah, dan berusaha memperluas pertanyaan yang berguna untuk tujuan penelitian. Selain itu peneliti juga berusaha menggali beberapa dokumentasi dan memperluas narasumber untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

---

<sup>35</sup> Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (1 Desember 2005): 60, <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.



### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di anak cabang atau ranting dari NU Care-LAZISNU Purwantoro yaitu UPZIS NU Care-LAZISNU Kelurahan Tegalrejo, Purwantoro, Wonogiri. Berdasarkan dari observasi yang telah peneliti lakukan alasan memilih lokasi ini dikarenakan UPZIS NU Care-LAZISNU ini memiliki permasalahan yang sesuai dengan tema yang akan peneliti ambil. Lembaga yang masih berfokus pada pendayagunaan infaq saja yang dibagi dalam beberapa hal seperti kegiatan operasional, penguatan kelembagaan, dan program-program pendistribusian untuk membantu mustahik dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal. Selain itu, UPZIS NU- Care LAZISNU Tegalrejo ini juga belum memiliki data spesifik mengenai jumlah mustahik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana optimalisasi pendayagunaan dana infaq guna meningkatkan kesejahteraan dhuafa di Kelurahan Tegalrejo.

### **4. Data Dan Sumber Data**

Data yang disampaikan secara verbal dan menawarkan gambaran umum tentang objek penelitian disebut data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti mengumpulkan data mengenai :

- a. Data tentang optimalisasi pendayagunaan dana infaq pada UPZIS NU Care-LAZISNU Kelurahan Tegalrejo.
- b. Data mengenai proses pendistribusian dana infaq

- c. Data dari tingkat keberhasilan UPZIS NU Care-LAZISNU Kelurahan Tegalrejo untuk meningkatkan kesejahteraan dhuafa di Kelurahan Tegalrejo melalui pendayagunaan dana infaq.

Sumber data utama adalah yang memberikan informasi kepada peneliti segera.<sup>36</sup> Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini antara lain :

- a) Narasumber (informan)

Sumber data yang paling signifikan untuk penelitian ini adalah informan. Karena narasumber dalam hal ini adalah pemilik data krusial untuk item penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada Pengurus NU Care-LAZISNU Kelurahan Tegalrejo dan sejumlah dhuafa (fakir dan miskin) yang berada dilingkungan Kelurahan Tegalrejo.

- b) Aktivitas

Data tentang aktivitas berasal dari observasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dapat mempelajari tentang proses-proses yang berlangsung pada objek penelitian. Peneliti melihat secara langsung atau ikut serta secara pasif dalam pendayagunaan dana infaq oleh pengelola UPZIS di NU Care-LAZISNU Kelurahan Tegalrejo.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Kumpulan prosedur atau pendekatan tersebut dikenal dengan teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi

---

<sup>36</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*", (Bandung: ALFABET,CV., 2013), 137.

dan dokumentasi dalam penelitian ini. Sebuah proses yang disebut wawancara melibatkan informan sebagai pembicara menjawab pertanyaan yang diajukan. Teknik wawancara ini sangat bergantung pada narasumber. Pertemuan antara dua orang ketika informasi ditukar melalui pertanyaan dan jawaban dikenal sebagai wawancara. Melalui proses ini, makna masalah tertentu dapat dikembangkan.<sup>37</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang pengurus UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo dan 8 dhuafa penerima bantuan dana infaq dari UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrerjo, yang dilakukan secara bertahap dari rumah kerumah.

Menurut Nasution, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Data, atau kebenaran dunia nyata yang ditemukan melalui pengamatan, adalah satu-satunya sumber di mana para ilmuwan dapat mendasarkan pekerjaan mereka.<sup>38</sup> Metode observasi adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari kejadian atau kegiatan pada obyek penelitiannya. Untuk memperoleh temuan yang baik, pengamatan dilakukan dengan hati-hati dan dicatat dengan cermat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi observasi terus terang. Peneliti mendatangi langsung rumah pengurus ataupun dhuafa yang dapat dimintai keterangan serta melakukan pengamatan terhadap kondisi dari narasumber.

Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lampau. Dokumen dapat mengambil bentuk tulisan, gambar, atau

---

<sup>37</sup> Ibid., 231.

<sup>38</sup> Ibid., 226.

bagian yang signifikan dari karya seni asli. Dokumen tertulis, seperti buku harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, atau kebijakan. Sebuah kertas yang berbentuk seperti gambar, seperti gambar atau gambar yang hidup. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi adalah pendukung dalam penggunaan teknik observasi dan wawancara.<sup>39</sup> Disini peneliti menggunakan beberapa dokumentasi tertulis yang peneliti minta pada Pengurus UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo, dan sudah melalui izin resmi untuk mendapat informasi yang diinginkan.

## **6. Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah diperoleh kemudian diproses dan dievaluasi menggunakan metode pengelolaan data induktif. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui metode penelitian lapangan, yang mengarah pada kesimpulan yang menyeluruh dan obyektif. Teknik induktif, merupakan teknik pengumpulan data dengan memeriksa data dan informasi yang telah dikumpulkan tetapi masih berantakan kemudian dikumpul, disusun, dan dianalisis sehingga dapat memberikan informasi yang komprehensif dan dapat memberikan gambaran nyata dari hal yang sedang diselidiki. Dengan menggunakan metode ini, para peneliti mengontrol data tertentu sebelum sampai pada kesimpulan yang luas. Materi yang dikumpulkan untuk penelitian ini akan diproses dan dianalisis untuk memberikan informasi

---

<sup>39</sup> Ibid., 240.

yang komprehensif dan utuh. Data ini akan berasal dari berbagai sumber, termasuk wawancara dan pengamatan lapangan.<sup>40</sup>

Pada proses ini data yang telah peneliti kumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan diatas dirangkum menjadi satu data yang memiliki kesinambungan. Kemudian peneliti mengambil beberapa kesimpulan dari data yang telah dirangkum pada kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo dan masyarakat terkait. Kesimpulan dari data tersebut kemudian peneliti kembangkan untuk menjadi data yang komprehensif dan utuh.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data muncul setelah tahapan pengelolaan data. Dengan mempelajari secara cermat data yang terkumpul, analisis data berupaya memberikan interpretasi terhadap fakta-fakta untuk menarik kesimpulan yang dapat dipercaya. Disini peneliti menggunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif adalah proses interaktif yang berlangsung tanpa batas sampai data terpenuhi. Data *reduction*, data visualisasi, *drawing conclusion*, dan *conclusion verification* adalah tugas dari analisis data.<sup>41</sup>

Penganalisaan data ini ditempuh beberapa cara sebagai berikut:

- a) Data *Reduction* (Reduksi Data)

---

<sup>40</sup> Sultan Syahrir, "Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Zakat Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang" (t.t.), 37.

<sup>41</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", 246.

Mengingat banyaknya informasi yang harus dikumpulkan di lapangan, perhatian yang cermat harus diberikan pada bagaimana hal itu didokumentasikan. Reduksi data adalah prosedur rumit yang membutuhkan kecerdasan, fleksibilitas, dan/atau wawasan tingkat tinggi.

Peneliti berusaha mengelompokkan data informasi yang telah didapat dari proses wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan di lingkungan UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo. Data dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan rumusan masalah dan beberapa informasi pendukung lainnya. Kemudian membuat ringkasan atau inti dari informasi-informasi yang telah dikelompokkan yang selanjutnya akan diuraikan kembali dengan kalimat yang lebih lugas.

b) *Data Display* ( Penyajian Data )

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat mengambil bentuk ringkasan ringkas, grafik, hubungan antara kategori, grafik aliran, dan representasi visual lainnya.<sup>42</sup> Memberikan gambaran menyeluruh tentang berbagai fenomena atau kejadian yang diteliti adalah tujuannya. Data yang dinyatakan kemudian diurutkan dan dikategorikan sesuai dengan deskripsinya. Data tersebut akan membantu memudahkan peneliti untuk merencanakan langkah kerja berikutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami.

---

<sup>42</sup> Ibid., 249.

Pada langkah ini peneliti berupaya memahami masalah dan jawaban yang dibutuhkan pada rumusan masalah. Kemudian menata data mentah ke dalam distribusi frekuensi. Disini peneliti menggunakan jenis penyajian dalam bentuk narasi dan tabel. Data dari UPZIS NU-Care LAZZISNU Tegalrejo dan masyarakat sekitar yang telah terkumpul dan terklasifikasikan, kemudian diuraikan agar menjadi narasi yang tepat dan berkesinambungan.

c) *Concluding Drawing/ Verification*

Verifikasi adalah proses mencapai temuan menggunakan deskripsi baru atau yang belum pernah terdengar sebelumnya. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun atau mungkin tidak. Namun, kesimpulannya lebih mungkin dipercaya jika didukung oleh data yang andal dan konsisten.

Pada langkah ini peneliti berusaha melakukan implikasi makna data yang didapat dari UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo dan masyarakat sekitar yang dianalisis terhadap pertanyaan yang diajukan. Kemudian melakukan peninjauan ulang. Kesimpulan kemudian disusun dengan pernyataan singkat yang mengacu pada inti tujuan penelitian.

## **8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menentukan tingkat kepercayaan terhadap keakuratan temuan penelitian, maka digunakan teknik keabsahan data. Validitas data ini lebih konsisten dengan proses penelitian saat ini. Empat persyaratan harus

dipenuhi agar data tetap valid, kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan objektivitas. Memperluas observasi, meningkatkan kegigihan, dan melakukan triangulasi hasil semuanya diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan pada temuan penelitian kualitatif.

a) Perpanjangan pengamatan

Dengan melihat kembali ke lapangan tentang pendayagunaan dana infaq pada UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo, maka pengamatan diperluas untuk menilai keabsahan temuan penelitian. Hal ini dapat meningkatkan interaksi antara peneliti dan sumber data (narasumber) yang peneliti gunakan. Peneliti dapat berhenti memperpanjang periode pengamatan setelah mereka kembali ke lapangan dan memastikan bahwa datanya akurat dan kredibel. Disini peneliti cukup fokus perpanjangan pengamatan pada data yang telah diperoleh sebelumnya.

b) Meningkatkan ketekunan

Memeriksa kembali validitas data yang baru ditemukan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk meningkatkan daya tahannya. Peningkatan ketekunan melibatkan pemantauan yang lebih hati-hati dan berkelanjutan. Ini akan memastikan bahwa kepastian data dan urutan data didokumentasikan secara akurat dan metodis.<sup>43</sup> Hal ini dapat dilakukan dengan secara rutin melakukan observasi pendayagunaan dana infaq di UPZIS NU-Care LAZISNU Kelurahan

---

<sup>43</sup> Ibid., 273.



Tegalrejo, serta membaca berbagai referensi buku, temuan penelitian, dan data terkait untuk memperluas wawasan peneliti. Setelah itu, kepastian data akan dicapai dengan cara yang jelas.

c) Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk memperkuat kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Proses membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu juga dapat disebut sebagai triangulasi. Berikut jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Triangulasi Sumber

Dengan membandingkan data dari banyak sumber, keaslian data diuji melalui triangulasi sumber.<sup>44</sup> Triangulasi ini dilakukan untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan informasi dari sumber lain seperti informasi langsung narasumber lain, buku, studi penelitian sebelumnya, dll. Disini peneliti membandingkan hasil informasi dari antar pengurus UPZIS NU-Care LAZISNU dan dhuafa penerima bantuan pendayagunaan dana infaq. Kemudian menarik kesimpulan dari hasil perbandingan yang telah dilakukan.

**G. Sistematika Pembahasan**

Judul proposal "Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq UPZIS NU Care-LAZISNU Kelurahan Tegalrejo Untuk Peningkatan Kesejahteraan

---

<sup>44</sup> Ibid., 274.

Dhuafa" merupakan poin kunci pertama. Hal ini menunjukkan bahwa penekanan utama dari penelitian ini adalah sejauh mana dana infaq digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa. Untuk memperjelas alur pembahasan maka peneliti menyusun sistematika pembahasan seperti berikut:

**BAB I** : Memaparkan mengenai latar belakang peneliti ingin memberikan arah pembahasan penelitian, mencakup alasan permasalahan di balik penelitian ini. Kemudian diberikan ungkapan masalah, yang dapat membantu mempersempit penelitian yang akan dilakukan, diikuti dengan tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan standar atau harapan peneliti dalam menghasilkan temuan baru. Selanjutnya studi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan. Metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Memaparkan mengenai kajian teori, yang berisi teori-teori yang digunakan peneliti sebagai alat bantu memahami data penelitian. Teori yang digunakan mengenai teori optimalisasi pendayagunaan, teori indikator kesejahteraan, dan teori pendukung yakni teori dhuafa. Teori- teori ini digunakan harus sesuai dengan data dan masalah yang akan dikaji.

**BAB III** : Memaparkan mengenai data penelitian yang berisi dari data inti yaitu data yang menjawab rumusan masalah dari penelitian, serta data pendukung yang dapat berupa pengantar

atau penguat dari data inti. Bab ini memberikann gambaran umum mengenai profil UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo, serta temuan lapangan terkait pendayagunaan dana infaq, proses pendistribusian dana infaq, dan dampak pendayagunaan dana infaq terhadap dhuafa di Kelurahan Tegalrejo.

**BAB IV** : Memaparkan mengenai analisa data tentang optimalisasi pendayagunaanm dana infaq UPZIS NU-Care LAZISNU Tegarejo, proses pendistribusian dana infaq, dan dampak pendayagunaan dana infaq pada peningkatan kesejahteraan dhuafa.

**BAB V** : Pada bab terakhir adalah penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat menunjang hasil dari penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka yang digunakan peneliti dan lampiran-lampiran pendukung lainnya.

## **BAB II**

### **OPTIMALISASI PENDAYAGUNAAN DAN INDIKATOR KESEJAHTERAAN**

#### **A. Optimalisasi Pendayagunaan**

Menurut Winardi optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan, sedangkan menurut Poerwardaminta pengertian optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan jadi optimalisasi merupakan pencapaian sebuah hasil dari harapan secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Menurut definisi optimal yang diberikan di atas, optimalisasi dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana bentuk prosedur atau metode untuk meningkatkan pendayagunaan dana infaq untuk harapan atau tujuannya mensejahterakan kaum dhuafa. Maksimumkan atau minimalkan bisa menjadi tujuan optimalisasi. Ketika target optimalisasi berhubungan dengan pendapatan, keuntungan, atau apa pun yang serupa, maksimum digunakan. Untuk biaya, waktu, jarak, dan pertimbangan optimasi lainnya, minimum digunakan. Keputusan ini perlu diubah sesuai dengan apa yang perlu dimaksimalkan atau diminimalkan. Pendayagunaan adalah bagaimana cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan lebih baik.<sup>2</sup> Sedangkan dalam KBBI pendayagunaan bertujuan untuk dapat memberikan hasil dan keuntungan, sedangkan eksploitasi (tenaga kerja, dll)

---

<sup>1</sup> Gede Agus J N, I Nyoman Ariyoga, dan I Nyoman Buda A P, *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan* (Bali: Mertajati Widya Mandala, 2021), 21–22.

<sup>2</sup> Qodariah Barkah dkk., *Fikih Zakat, Sedekah, Dan Wakaf*, Pertama (Jakarta: Prenada Media, 2020), 176.

memungkinkan orang untuk melakukan pekerjaannya secara efektif. *Al-istitsmar* yang berarti memperoleh hasil dalam bahasa Arab berasal dari kata *Istatsmara-yastatsmiru*. Ungkapan “*istatsmara Al-Maal-ismmarahu*” mengandung arti mencari uang dengan menggunakan harta (maal).<sup>3</sup>

Berangkat dari hal tersebut di atas maka pendayagunaan dana infaq dapat dilakukan seperti halnya dalam pendayagunaan zakat untuk mensejahterakan masyarakat khususnya mengentaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan konsep sebagai berikut<sup>4</sup> :

1. Konsumsi tradisional yakni dana yang langsung diberikan secara langsung kepada mustahik seperti beras dan makanan pokok lainnya.
2. Konsumsi kreatif yakni dana yang dilupakan dalam bentuk lain dengan harapan dapat bermanfaat lebih baik semisal untuk beasiswa peralatan sekolah dan pakaian anak-anak yatim.
3. Produktif tradisional yakni dana yang diberikan dalam bentuk barang-barang yang bisa berkembang biak atau alat utama kerja seperti kambing sapi alat cukur dan mesin jahit.
4. Produktif kreatif yakni dana yang diberikan dalam bentuk modal kerja sehingga penerimanya dapat mengembangkan usahanya setahap lebih maju.

---

<sup>3</sup> Riana Yuli Ambarwati dan Dede Abdul Fatah, “Analisis Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Ekonomi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Program Difabel Creative Center Daarut Tauhid Peduli Jakarta),” 2022, 4.

<sup>4</sup> Jakra Riyadi dan Wahidah Malitasari, *Pendidikan Illusi Dan Pendayagunaan Zakat* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2019), 52–53.

Secara harfiah, "infaq" berarti keputusan dan penghilangan, tetapi secara leksikal itu berarti menyerahkan harta dan sejenisnya untuk kebenaran.<sup>1</sup> Ketika kedua definisi tersebut digabung, menjadi jelas bahwa infak mengacu pada harta yang diberikan untuk tujuan yang layak tetapi berakhir hilang atau hilang dari pemberi atau kurban. Istilah "infaq" mengacu pada mengalokasikan sebagian aset atau pendapatan untuk tujuan yang diizinkan oleh prinsip-prinsip Islam.<sup>2</sup> Islam memberi makna Amanah sebagai upaya penyelesaian kewajiban sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Islam memberikan rahmat dan kasih sayang kepada manusia. Pelaksanaan aturan-aturan Islam dan keimanan kepada Allah bermanfaat bagi tercapainya falah, di dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Infaq identik dengan harta atau sesuatu yang memiliki nilai, tidak ada penetapan waktu dikeluarkannya, serta besar atau kecilnya jumlah yang dikeluarkan.

## **B. Indikator Kesejahteraan**

Tujuan kesejahteraan juga dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998. Perlu ada musyawarah semua pihak agar sesuai dengan kepentingan bersama, terutama untuk kesejahteraan

---

<sup>1</sup> Qodariah Barkah dkk., *Fikih Zakat, Sedekah, Dan Wakaf*, pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 232.

<sup>2</sup> Ambarwati dan Fatah, "Analisis Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Ekonomi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Program Difabel Creative Center Daarut Tauhid Peduli Jakarta)," 2022, 3.

<sup>3</sup> Amin Wahyudi, Binti Nur Asiyah, dan Husnul Haq, "The urgency of sharia division in Indonesian and Malaysian Islamic bank," *al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 7, no. 1 (1 Januari 2023): 83, <https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n1.p82-94>.

rakyat.<sup>4</sup>Dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila, kesejahteraan diartikan sebagai tatanan kehidupan dan kehidupan sosial, baik materil maupun spiritual, yang diliputi rasa aman, kesucilaan, dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melaksanakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat.<sup>5</sup> Prinsip kesejahteraan antara lain mengutamakan meringankan kesulitan daripada memberi manfaat, mengutamakan kepentingan masyarakat yang lebih besar di atas kepentingan individu, dan menolak kerugian besar demi kepentingan yang lebih kecil. Tidak ada trade-off antara manfaat yang lebih besar dan lebih kecil. Keuntungan yang lebih kecil dapat diberikan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar, sedangkan hanya manfaat yang lebih kecil yang harus diterima untuk mencegah kerugian yang lebih besar.<sup>6</sup>

Sejahtera berarti aman, sentosa, dan makmur; selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Dalam penelitian ini kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan sosial bagi para dhuafa. Arti kesejahteraan dari *Pre-Conference Working for the 15<sup>th</sup> International Conference of Social Welfare* yakni keseluruhan usaha sosial

---

<sup>4</sup> Mohamad Nur Efendi dkk., "Omnibus Law Sentiment and Its Impact on The Halal Certification Program in Indonesia," *Justicia Islamica* 20, no. 1 (14 Juli 2023): 54, <https://doi.org/10.21154/justicia.v20i1.5829>.

<sup>5</sup> Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Justicia Islamica* 11, no. 1 (1 Juni 2014): 7, <https://doi.org/10.21154/justicia.v11i1.91>.

<sup>6</sup> Ambarwati dan Fatah, "Analisis Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Ekonomi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Program Difabel Creative Center Daarut Tauhid Peduli Jakarta)," 2022, 5.

yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosial. Di dalamnya tercakup unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, dan lain sebagainya. Dari pengertian tersebut ada beberapa istilah dalam Al Quran yang memiliki makna relatif dekat dengan kesejahteraan sosial, yaitu *masalahah*, *salam*, dan *aman*.<sup>7</sup>

#### 1. Masalahah

Maslahah berasal dari kata *sulh* atau *saluha* yang berarti sebuah antonim atau lawan kata dari *fasada* (rusak). Menurut al-isfahani *saleh* atau *saluha* adalah menghilangkan kebencian antar manusia, baik laki-laki atau perempuan dalam satu agama ataupun antar agama. Yang artinya antar manusia harus menerapkan sikap saling menyayangi dan mencintai yang nantinya melahirkan kerjasama dan rasa peduli untuk saling membantu. Oleh karena itu, kata saleh sering diterjemahkan dengan “yang baik” atau “terhenti atau tiadanya kerusakan”. Kesejahteraan sendiri akan tercapai apabila seseorang menjauhkan diri sikap yang merusak dan kesejahteraan akan terwujud apabila seseorang berperilaku yang memberikan manfaat bagi orang lain.<sup>8</sup>

*Saluha* juga memiliki arti bermanfaat dan sesuai, sehingga sebuah amal saleh merupakan suatu hal yang apabila dilakukan tidak menyebabkan atau menimbulkan kerusakan namun akan menimbulkan

---

<sup>7</sup> Waryono Abdul G, *Interkoneksi Isla Dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), 6–7.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 8.



kebermanfaatan dan kesesuaian. Maka kesejahteraan sosial adalah segala usaha dorongan untuk menciptakan manfaat dan kesesuaian, agar muncul keseimbangan dalam masyarakat.<sup>9</sup> Dalam QS. Al – Ma’un ayat 3 yang berbunyi :

وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۗ

“wa lâ yahudldlu ‘alâ tha‘âmil-miskîn”<sup>10</sup>

Yang menjelaskan bahwa orang yang mendustakan agama adalah mereka yang menghalangi orang lain untuk peduli dengan orang miskin. Kesejahteraan dapat dinikmati oleh mereka yang menyangang masalah sosial, apabila ada orang lain atau lembaga yang mau peduli dan berpartisipasi secara langsung maupun tidak.

*Saluha* dengan kata jadian *islah* yang juga berarti *rekonsiliasi*, yang bermakna suatu usaha yang dilakukan untuk mengembalikan agar sesuatu itu berfungsi kembali dan hubungan menjadi harmonis. Sama seperti dalam kamus *Al-Misba*, bahwa *saluhah* berarti keharmonisan maka kesejahteraan merupakan keadaan harmonis yang dirasakan oleh oleh seseorang karena dapat menempatkan diri dengan relasi yang baik dengan lingkungan.<sup>11</sup>

## 2. Salam

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Portal Qur’an Nu, *Surat Al Ma’un ayat 3*, <https://quran.nu.or.id/al-ma'un/3> (diakses pada 25 September 2024)

<sup>11</sup> Abdul G, *Interkoneksi Isla Dan Kesejahteraan Sosial*, 9.

Kata *salam* berasal dari kata *salima* yang berarti selamat atau sentosa. Kata ini juga mengandung makna tunduk/patuh dan menerima hokum atau ketetapan dari Allah SWT baik yang bersifat *takwini* ataupun *tasyiri'i*. Seseorang yang menerima ketetapan hokum akan selalu menjauhi larangan yang dapat menyebabkan kerusakan hubungan vertical maupun sosial. Orang yang menghidupkan nilai-nilai salam tidak akan menyakiti sesama atau menzalimi orang lain bahkan akan menimbulkan sebuah kerjasama dan membantu sesama dalam kesulitan. Dan mereka akan menjadi orang-orang yang peduli akan kedamaian dalam sebuah konflik atau sengketa.<sup>12</sup> Kesejahteraan merupakan suatu hal yang jauh dari kata permusuhan. Sikap atau perilaku ini hanya akan muncul dari hati yang jauh dari penyakit hati (*qalbun salim*).

Menurut imam Al-Ghazalai, orang yang meneladani sifat Allah *as-Salam* akan terhindar dari sifat dengki dan keinginan berbuat jahat. Orang yang memiliki nilai *as-Salam* senantiasa akan berbuat baik, meskipun terhadap orang bodoh. Seperti yang ditegaskan dalam QS. Al-Furqan (25):63

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْنُونَ عَلَىٰ آلِهِمْ هُوًّا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ

قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

---

<sup>12</sup> Ibid.

wa ‘ibâdur-rahmânilladzîna yamsyûna ‘alal-ardli haunaw wa idzâ khâthabahumul-jâhilûna qâlû salâmâ.<sup>13</sup>

Artinya : Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam.”

Hati yang bersih jauh dari penyakit hati dan badan yang sehat merupakan unsur terpenting yang dapat membentuk kesejahteraan dan kedamaian. Dengan *as-Salam*, maka dunia akan terhidar dari hal-hal yang mengganggu kesejahteraan dan kedamaian, ketenangan dan yang tidak menyenangkan. Sehingga akan menimbulkan pikiran yang positif dan hati yang tenang sehingga produktif melahirkan peradaban dan terbangun hubungan manusia yang membahagiakan, menjaga satu sama lain.<sup>14</sup>

### 3. Aman

Aman adalah jiwa yang tenang dan hilangnya ketakutan atau pembenaran dan ketenangan. Al-Aman sering dijadikan sebagai nama sebuah kondisi yang dialami manusia, yaitu kondisi yang tidak ada gangguan, baik bersifat fisik, sosial, maupun psikologi dan terkadang

---

<sup>13</sup> Portal Qur'an NU, *Surat Al Furqan ayat 63*, <https://quran.nu.or.id/al-furqan/63> (diakses pada 25 September 2024)

<sup>14</sup> Abdul G, *Interkoneksi Isla Dan Kesejahteraan Sosial*, 11–12.

menjadi nama orang yang dapat dipercaya (Al-Amin).<sup>15</sup> Seperti dalam QS Al-Mu'minun : 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

walladzîna hum li'amânâtihim wa 'ahdihim râ'ûn

Artinya (Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka.<sup>16</sup>

Dalam ayat ini Allah menerangkan sifat keenam dari orang mukmin yang beruntung itu, ialah suka memelihara amanat-amanat yang dipikulnya, baik dari Allah ataupun dari sesama manusia, yaitu bilamana kepada mereka dititipkan barang atau uang sebagai amanat yang harus disampaikan kepada orang lain, maka mereka benar-benar menyampaikan amanat itu sebagaimana mestinya, dan tidak berbuat khianat. Demikian pula bila mereka mengadakan perjanjian, mereka memenuhinya dengan sempurna. Mereka menjauhkan diri dari sifat kemunafikan seperti tersebut dalam sebuah hadis yang masyhur, yang menyatakan bahwa tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu kalau berbicara suka berdusta, jika menjanjikan sesuatu suka menyalahi janji dan jika diberi amanat suka berkhianat. Seseorang yang tidak dapat dipercaya adalah pengkhianat yang tidak bisa memberikan kesejahteraan dan rasa aman bagi orang lain.

<sup>15</sup> Ibid., 12.

<sup>16</sup> Portal Qur'an Nu, *Surat Al Mu'min ayat 8*, <https://quran.nu.or.id/al-muminun/8> (diakses pada 25 September 2023)

Al-Mu'min merupakan salah satu asmaul husna yang berarti pemberi rasa aman. Seseorang yang meneladani sifat Al-Mu'min ini merupakan seseorang yang dapat dipercaya, memiliki integritas tinggi dapat mengayomi serta melindungi lainnya dengan setara dan tidak diskriminatif. Orang-orang yang berada dalam lingkungan Al-Mu'min akan merasakan kenyamanan dan ketenangan lahir dan batin, sehingga tidak ada yang menderita dan mengalami masalah sosial.<sup>17</sup>

Berdasarkan badan pusat statistika indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat tahun 2023 dibagi dalam delapan bidang yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.<sup>18</sup>

Diantaranya :

#### 1. Kependudukan

Pembangunan merupakan factor penting bagi berjalannya sebuah negara. Pembangunan memiliki berbagai manfaat baik di sektor ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Salah satu modal dalam memastikan suatu pembangunan tetap berjalan adalah penduduk. Jumlah dan kualitas suatu penduduk sangat menentukan keberhasilan pembangunan di suatu Negara.<sup>19</sup>

Untuk mengetahui indikasi kelebihan penduduk (over population) pada suatu wilayah, diperlukan indikator demografi yang disebut

<sup>17</sup> Abdul G, *Interkoneksi Isla Dan Kesejahteraan Sosial*, 13–14.

<sup>18</sup>Badan Pusat Statistika, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023*, <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/06/7807339c2dfaed0ca8e0beaa/indikator-kesejahteraan-rakyat-2023.html>, (diakses pada 23 april 2024)

<sup>19</sup> Adwi Hastuti dkk., *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023 Kajian Tematik : Hubungan Faktor Sosial dan Demografi Dengan Pekerja Lansia di Indonesia* (Badan Pusat Statistika, 2023), 85.

angka kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Pada tahun 2023, kepadatan penduduk Indonesia tercatat sebesar 147,27 orang/km<sup>2</sup>. Berdasarkan komposisi penduduknya, penduduk Indonesia masih didominasi oleh penduduk usia produktif, yaitu penduduk yang berusia 15-64 tahun.

Pada tahun 2023, penduduk usia produktif mencapai 69,13 persen. Hal ini menunjukkan, Indonesia masih berada di era bonus demografi. Bonus demografi dapat menjadi peluang maupun tantangan tersendiri bagi Indonesia. Peluangnya, Indonesia mendapatkan banyak jumlah tenaga kerja produktif yang mampu meningkatkan perekonomian. Sedangkan tantangannya, pemerintah perlu menyiapkan lapangan pekerjaan yang luas dan SDM yang berkualitas agar penduduk usia produktif dapat terserap ke dalam dunia kerja.<sup>20</sup>

## 2. Kesehatan dan Gizi

Salah satu faktor yang menentukan kualitas pembangunan manusia adalah kesehatan dari penduduknya. Indikator mengenai kesehatan dan gizi, seperti derajat kesehatan penduduk, imunitas dan pemenuhan gizi balita, hingga ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan, secara langsung memberikan gambaran mengenai kualitas hidup penduduk di suatu daerah.

---

<sup>20</sup> Ibid., 88.

Indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan suatu penduduk antara lain angka kematian, angka kesakitan, dan angka harapan hidup. Semakin rendah angka kematian dan angka kesehatan, menunjukkan semakin baik derajat kesehatan penduduk di wilayah tersebut. Begitu pula sebaliknya, seiring dengan meningkatnya derajat kesehatan, harapan hidup penduduk akan meningkat.<sup>21</sup>

### 3. Pendidikan

Keberhasilan pembangunan suatu negara akan tergantung dari sumber daya yang dimiliki. Sumber daya terdiri dari dua hal, yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dasarnya sumber daya manusia memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pembangunan yang terjadi. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia merupakan komponen yang mendasar dan menjadi sangat dominan dalam semua kegiatan manajemen dan menentukan pemanfaatan dari sumber daya alam yang dimiliki oleh negara tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu fokus utama pemerintah dan misi pemerintah dalam RPJMN 2020-2024. Upaya dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>22</sup>

Pemerintah selama ini telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia, terlihat dari beberapa amanat pemerintah terkait dengan pendidikan, diantaranya adalah

---

<sup>21</sup> Ibid., 93.

<sup>22</sup> Ibid., 103.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Kebijakan pemerintah yang terbaru dalam mengatur sistem Pendidikan Indonesia tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2022. Dalam peraturan ini dikatakan bahwa anggaran pendidikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara setiap tahun anggaran sekurang-kurangnya dialokasikan 20 % (dua puluh persen) dari belanja negara. Hal ini menunjukkan hingga saat ini pendidikan masih menjadi strategi prioritas pembangunan pemerintah.<sup>23</sup>

#### 4. Taraf dan pola konsumsi

Tingkat konsumsi bergantung pada tingkat pendapatan karena mencerminkan sejauh mana kemampuan dan daya beli masyarakat. Namun, hasil yang valid terkait pendapatan cenderung sulit didapatkan sehingga digunakan pendekatan pengeluaran untuk mengumpulkan data konsumsi (BPS, 2022). Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022 menunjukkan rata-rata pengeluaran per kapita sebesar 1,33 juta rupiah per bulan. Secara nominal, angka ini meningkat sekitar lima persen dibanding Maret 2021 dimana rata-rata pengeluaran per kapita sebesar 1,26 juta rupiah. Peningkatan pengeluaran ini menunjukkan belanja kebutuhan masyarakat

---

<sup>23</sup> Ibid.



bertambah yang menjadi indikasi peningkatan pendapatan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak nominal belanja yang mampu dikeluarkan rumah tangga.<sup>24</sup>

#### 5. Perumahan dan lingkungan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki beberapa kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Menurut teori Abraham Maslow, kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia paling mendasar, yaitu meliputi kebutuhan terhadap makanan, pakaian, dan papan atau tempat tinggal untuk berlindung. Dari ketiga kebutuhan dasar tersebut, kebutuhan tempat tinggal merupakan kebutuhan akhir yang dipenuhi.<sup>25</sup>

Fungsi rumah sangat penting bagi kehidupan manusia. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman menyebutkan bahwa rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan hunian bagi pembinaan keluarga. Oleh karena itu kondisi dan kualitas kebutuhan tempat tinggal juga perlu diperhatikan kelayakannya, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi penghuninya. Rumah yang layak huni dan terjangkau menurut kerangka kerja monitoring SDGs menggunakan lima kriteria, yaitu ketahanan/kualitas bangunan, kecukupan luas tempat tinggal, akses air minum layak, akses sanitasi layak, dan keamanan bermukim.

#### 6. Ketenagakerjaan

---

<sup>24</sup> Ibid., 125-126.

<sup>25</sup> Ibid., 151.

Pulihnya kondisi perekonomian nasional pasca pandemi COVID-19 juga diikuti oleh kinerja positif pada beberapa indikator ketenagakerjaan. Hal ini tidak terlepas dari berbagai program kebijakan pemerintah seperti pemberian stimulus ekonomi bagi para pelaku usaha, insentif pajak penghasilan bagi pekerja, dan jaring pengaman sosial berupa bantuan kepada pekerja. Pemulihan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan pelonggaran mobilitas mendorong perbaikan pasar kerja. Lapangan pekerjaan semakin bertambah dan menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga pengangguran menurun.<sup>26</sup>

## 7. Kemiskinan

Kemiskinan masih menjadi tantangan yang menghambat pembangunan berkelanjutan di banyak belahan dunia. Namun, Sustainable Development Goals (SDGs) telah mengemukakan komitmen kuat untuk mengatasi masalah ini. SDGs adalah serangkaian tujuan global yang diadopsi oleh PBB untuk mencapai pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030. Salah satu tujuan utama dari SDGs adalah mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dan di semua tempat.<sup>27</sup>

Dengan mengintegrasikan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, SDGs mengakui bahwa upaya untuk mengurangi kemiskinan harus melibatkan seluruh spektrum masyarakat, termasuk

---

<sup>26</sup> Ibid., 115.

<sup>27</sup> Ibid., 137.

pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Melalui langkah-langkah seperti pemberdayaan ekonomi, akses universal terhadap layanan dasar, serta perlindungan sosial yang kuat, SDGs bertujuan untuk menciptakan dunia di mana setiap individu memiliki kesempatan yang adil untuk berkembang tanpa terjebak dalam lingkaran kemiskinan.

#### 8. Sosial Lainnya

Sosial lainnya merupakan salah satu bagian dari indikator kesejahteraan rakyat yang memberikan penjelasan tentang perubahan taraf kesejahteraan rakyat pada bidang sosial yang belum terangkum pada penjelasan sebelumnya. Dari perkembangan indikator sosial lainnya menggambarkan terjadinya perubahan gaya hidup yang semakin bergeser menuju gaya hidup berbasis teknologi serta pola pikir masyarakat yang semakin maju seiring dengan terbukanya akses terhadap teknologi yang menghubungkan mereka dengan dunia luar, seperti media sosial.

Hal tersebut juga berpengaruh pada pandangan masyarakat terhadap kebutuhan akan *leisure time*, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya yang mengalami peningkatan.<sup>28</sup> Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat melalui persentase penduduk yang pernah menjadi korban kejahatan.

---

<sup>28</sup> Ibid., 151

Kejahatan dari indikator ini mencakup pencurian, penganiayaan, tindak kekerasan, pelecehan seksual dan lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yaitu tentang kemiskinan dan sosial. Infaq merupakan salah satu upaya dalam membantu masyarakat yang kurang mampu, serta membangun kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat baik golongan kaya maupun miskin sehingga mengurangi kesenjangan sosial. Interaksi menjadi penting karena menunjukkan kehidupan sosial, di mana orang-orang saling memahami, saling menanggapi, dan berkomunikasi.<sup>29</sup>

### C. Dhu'afa (Fakir dan Miskin)

Delapan kategori orang yang termasuk dalam asnaf (penerima manfaat) yaitu fakir, miskin, riqab, gharim, mualaf, amil, ibnu sabil, dan fisabilillah. Fakir dan miskin merupakan asnaf yang sering disebut secara bersamaan namun keduanya sebenarnya berbeda. Fakir dan miskin sering kita sebut dalam golongan dhuafa. Dhuafa adalah orang-orang yang lemah dari segi fisik dan ekonominya.<sup>30</sup> Istilah dhuafa berasal dari bahasa arab yang berarti lemah, golongan dhuafa adalah mereka yang kehilangan istri atau sudah tidak lagi bersuami dan juga yang tidak lagi bisa bekerja.

---

<sup>29</sup> Miftahul Huda dkk., "Tradition, Wisdom and Negotiating Marriage and Inheritance Disputes on Javanese Muslim," *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 9, no. 1 (30 Mei 2024): 39, <https://doi.org/10.29240/jhi.v9i1.9887>.

<sup>30</sup> Fitriyani, "Analisis Pendistribusian Zakat, infak, Sedekah, Wakaf dalam Memberdayakan Masyarakat Du'afa ( Studi Kasus Lazis Mafaza Peduli Ummat, Grendeng, Purwokerto, Banyumas )," 12.

Kelompok yang termasuk dhuafa adalah anak yatim, orang-orang miskin, dan orang lanjut usia.<sup>31</sup>

Fakir miskin merupakan golongan dari orang-orang miskin. Kemiripan kedua asnaf tersebut, masih banyak kesalahpahaman yang dibuat antara fakir dan miskin. Ada pernyataan at-Tabari yang dapat membantu membedakan kedua asnaf tersebut yaitu orang miskin adalah mereka yang membutuhkan tetapi dapat menahan diri dari mengemis adalah yang membedakan keduanya. Sedangkan fakir adalah mereka yang senang mengemis dan memamerkan kekurangannya, fakir miskin adalah mereka yang membutuhkan. Definisi "maskanah" (kemiskinan jiwa) dalam firman Allah mendukung pandangan ini 'wa dzuribat 'alaihum ad-dzillatu wa al-maskanah' dan menyebabkan mereka merasa lemah dan terhina.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Reni Mayang Sari dkk., *Community Dedication* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 165.

<sup>32</sup> Rahmad Hakim, "Kotekstualisasi Fikih Golongan Penerima Zakat (Asnaf Tsamaniyah) Zakat Dan Relevansinya Dengan Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesian," 2018, 396.

**BAB III**

**PELAKSANAAN, PENTASYARUFAN, DAN DAMPAK**

**PENDAYAGUNAAN DANA INFAQ**

**A. Profil UPZIS Nu-Care LAZISNU Tegalrejo**

NU Care-LAZISNU adalah rebranding dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU. NU Care-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama RI No. 65/2005 untuk melakukan penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) kepada masyarakat luas. NU Care-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya (DSKL).<sup>1</sup> LAZISNU memiliki visi dan misi, sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Portal Nu Care-LAZISNU Jawa Tengah, *Sekilas NU Care*, [https://lazisnujateng.org/page/sekilas\\_nu\\_care](https://lazisnujateng.org/page/sekilas_nu_care) (diakses pada 26 September 2024)

## 1. Visi<sup>1</sup>

"Menjadi Lembaga Filantropi Islam Terkemuka"

## 2. Misi

- a. Menggalakkan literasi serta mengoptimalkan penggalangan dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL), dan Dana Abadi (Trust Fund) berbasis digital untuk kepentingan kegiatan yang berbasis Investasi Sosial.
- b. Menjadi Pilihan Utama Mitra Strategis dalam kolaborasi dan sinergi menjalankan berbagai kegiatan/usaha sosial.
- c. Menyediakan program-program untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga mampu melahirkan Intelektual, Teknokrat, dan Wirausahawan yang Unggul dan Handal, serta memberikan akses lapangan kerja dan kesempatan berkarir di Sektor Strategis, yang selaras dengan bidang yang dibutuhkan pemerintah.
- d. Menggerakkan sektor riil dan para pelaku UMKM (creativepreneur) dengan pola Supply Chain yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi desa, melalui pemanfaatan dana sosial berbasis Ziswaf (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) produktif.
- e. Membentuk Badan Usaha Milik Komunitas yang berbentuk Investment Holding Company (NU CARE Venture) dari umat,

---

<sup>1</sup> Portal Nu Care-LAZISNU Jawa Tengah, *Visi Misi NU Care*, [https://lazisnujateng.org/page/sekilas\\_nu\\_care](https://lazisnujateng.org/page/sekilas_nu_care) (diakses pada 26 September 2024)

oleh umat, dan untuk umat yang sesuai dengan standar World Class Company.

Saat ini, NU Care-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 29 negara, di 34 provinsi atau 376 kabupaten/kota di Indonesia, dengan lebih dari 10 juta relawan. NU Care-LAZISNU sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya disampaikan secara akuntabel, transparan, amanah, profesional. NU Care-Lazisnu Cabang Jawa Tengah hingga tahun 2022 sudah memiliki Unit Pengelola Zakat Infak dan Shadaqah (UPZIS) NU Care-Lazisnu sebanyak 36 UPZIS Tingkat Kab/Kota, 349 UPZIS Tingkat Kecamatan, 3.516 UPZIS Tingkat Desa/Kelurahan, dan 3.036 Jaringan Pengelola Zakat Infak dan Shadaqah (JPZIS) NU Care – Lazisnu.

UPZIS merupakan singkatan dari Unit Pengumpul Zakat, Infaq, dan Sedekah. UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo merupakan salah satu UPZIS cabang dari NU-Care LAZISNU Wonogiri yang bertempat di Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Purwantoro, yang wilayahnya berbatasan langsung dengan Jawa Timur. UPZISNU Tegalrejo ini mendapat Surat Keputusan (SK) dan Surat Ijin Operasional (SIOP) pada tahun 2022. Berikut susunan pengurus UPZISNU Tegalrejo<sup>2</sup> :

---

<sup>2</sup> “Standar Operasional Prosedur (SOP) Gerakan Koin NU Peduli Kabupaten Wonogiri,” t.t.



- Penanggung Jawab : 1. Rois Syuriah PCNU Kab. Wonogiri  
2. Ketua Tanfidziyah PCNU Kab. Wonogiri  
3. Rois Syuriah MWCNU Kec. Purwantoro  
4. Ketua Tanfidziyah MWCNU Kec.  
Purwantoro
- Dewan Syariah : 1. Drs. KH. Sutrisno Yusuf, MSI  
2. KH. Muhsin, S.Pd.I  
3. Gus Hasyim  
4. K. Arif Marzuki
- Dewan Pengawas : 1. KH Moh. Nahdi Sunahdi  
2. H. Hariyadi, S.Ag.,MSI  
3. H. Wahid Arbani, S.Ag.,MSI
- Ketua : 1. Dalhari Nuryanto, S.Pd.I
- Sekretaris : 1. Muh. Anshor Habib, S.H.I
- Bendahara : 1. Siyat, S.Pd  
2. Katimo
- Devisi Pengumpulan : 1. Priyono, S.Pd  
2. Sholikin  
3. Rico Fajar Habibie, S.Pd.I

4. Sarmun

5. Tardi

Devisi Penyaluran : 1. Rico Fajar Habibie, S.Pd.I  
2. Parmanto  
3. Rahmat  
4. Priyono  
5. H. Dian Suryani

Semenjak diberikannya SK dan SOP, pengurus UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo ini diharapkan mampu amanah dalam mengemban tugasnya. Semoga dengan adanya UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo, para dhuafa dilingkungan kelurahan Tegalrejo bisa disejahterakan.

#### **B. Program Pendayagunaan Infaq**

Program yang saat ini tengah dijalankan oleh UPZISNU Tegalrejo adalah Gerakan KOIN NU PEDULI. Gerakan KOIN NU PEDULI merupakan sebuah aktifitas untuk menghimpun dana infaq dan sedekah dari warga NU maupun masyarakat umum disuatu lingkungan, dengan tujuan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk berinfaq dan bersedekah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Dalhari Nuryanto

“Untuk dana yang dikelola UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo berasal dari pengumpulan koin dari program “Gerakan Koin Nu Peduli Wonogiri” yang telah dibagi sesuai aturan yang diberikan kemudian disalurkan dalam

bentuk bantuan sembako atau uang untuk masyarakat yang kurang mampu, dalam empat bidang yakni pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial kebencanaan.”<sup>3</sup>

Pernyataan serupa juga diberikan oleh Bapak Dian Suryani

“Program kerja yang saat ini dilakukan UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo saat ini adalah “Gerakan Koin Nu Peduli Wonogiri” yang pendistribusiannya dibagi dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi keumatan, dan bidang sosial kebencanaan yang diberikan untuk masyarakat kurang mampu.”<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa saat ini UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo masih berfokus pada satu program kerja utama saja yakni Gerakan Koin NU Peduli Wonogiri untuk pengumpulan dana infaq dilingkungan kelurahan Tegalrejo. Penyebaran kotak KOIN NU ini sebelumnya melewati tata cara, seperti pengurus UPZIS NU mendata masyarakat/warga yang bersedia ditempati kotak KOIN NU PEDULI, kemudian memberikan kode atau penomoran pada kotak KOIN NU PEDULI sebelum diberikan kepada warga, setelah itu pengurus UPZIS NU membuat pembukuan warga NU atau masyarakat umum yang ditempati sesuai dengan kode atau nomor yang telah dibuat. Untuk proses pengambilan atau penjemputan dana infaq/sedekah diserahkan kepada petugas lapangan di daerah masing-masing.<sup>5</sup> Untuk saat ini kotak KOIN NU yang tersebar di kelurahan Tegalrejo kurang lebih 225 kotak. Petugas

---

<sup>3</sup> Dalhari Nuryanto, Wawancara, 09 Maret 2024

<sup>4</sup> Dian Suryani, Wawancara, 09 September 2023

<sup>5</sup> “Standar Operasional Prosedur (SOP) Gerakan Koin NU Peduli Kabupaten Wonogiri.”

lapangan yang dimaksud adalah masyarakat umum yang bersedia membantu atau berja untuk UPZIS NU CARE LAZISNU, yang kemudian akan menjadi anggota dan mendapat upah.

Menurut wawancara dengan Bapak Katimo selaku bendahara UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo, beliau mengatakan

“Pengumpulan Koin Nu melalui program “Gerakan Koin Nu Peduli Wonogiri” ini digunakan dalam empat pembagian, hanya 50% dari dana terkumpul yang dikelola UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo untuk program utama yang terdiri dari empat bidang. Yakni bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi keumatan, dan bidang sosial kebencanaan.”

Hal ini juga dijelaskan pada SOP UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo, hasil dari pengumpulan koin ini akan digunakan untuk kemaslahatan warga NU khususnya dan masyarakat islam umumnya, dengan penyaluran untuk 4 program utama, yaitu :<sup>6</sup>

#### 1. Program Pendidikan

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan menjamin akses pendidikan berkualitas yang merata, serta membuka kesempatan belajar bagi semua orang. Contoh bentuk penyaluran program ini antara lain:

- a. Bantuan pendidikan untuk siswa/santri warga NU yang kurang mampu dan berprestasi.
- b. Pembangunan lembaga pendidikan NU yang berbadan hokum NU.

---

<sup>6</sup> “Standar Operasional Prosedur (SOP) Gerakan Koin NU Peduli Kabupaten Wonogiri.”

- c. Upah untuk guru ngaji atau sukarelawan

## 2. Program Kesehatan

Program ini berupaya untuk meningkatkan layanan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya bagi warga yang kurang mampu. Bentuk penyaluran dana pada program ini adalah sebagai berikut :

- a. Bantuan dana kesehatan warga NU yang kurang mampu dan tidak memiliki BPJS ( Pemeriksaan, penebusan obat, rawat inap, dll)
- b. Bantuan dana untuk penggunaan ambulance
- c. dll

## 3. Program Sosial dan Kebencanaan

Program yang berupaya meningkatkan layanan sosial dan misi kemanusiaan, baik dalam bentuk bantuan kebencanaan maupun bantuan sosial lainnya yang dilakukan secara sistematis. Bentuk penyaluran yang dijalankan adalah sebagai berikut :

- a. Santunan dana bagi warga NU yang kurang mampu
- b. Santunan anak yatim
- c. Bantuan sembako bagi warga NU yang kurang mampu
- d. Bantuan dana/barang bagi warga NU khususnya yang terkena musibah (kematian, bencana alam, bencana sosial, kebakaran)
- e. dll

## 4. Program Ekonomi Keumatan

Program yang mendorong kemandirian masyarakat, meningkatkan pendapatan, kesejahteraan serta semangat berwirausaha melalui bantuan ekonomi. Bentuk penyaluran program ini berupa:

- a. Pemberian bibit hewan ternak kepada warga NU secara bergilir
- b. Pemberian bantuan modal dana/barang kepada warga NU untuk usaha mikro
- c. Dll

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Katimo selaku bendahara dari UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo, beliau mengatakan,

“Setiap satu tahun empat pilar ini harus ditasyarufkan, dan Alhamdulillah selama beberapa tahun ini sudah berjalan dengan baik. Untuk saat ini biaya atau pengeluaran terbesar dari ke empat pilar tersebut berada di bidang pendidikan. Karena pendidikan salah satu program utama yang tengah diperhatikan, untuk mengapresiasi para pengajar TPQ agar terus berpartisipasi dalam proses peningkatan sumber daya manusia melalui pembelajaran keagamaan.”<sup>7</sup>

Untuk saat ini UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo tengah fokus dalam pengoptimalan program pendidikan, sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Dalhari Nuryanto, S.Pd.I

“Saat ini program utama yang masih menjadi perhatian adalah bidang pendidikan kemudian bidang ekonomi. Melihat begitu banyaknya anak-anak bahkan orang dewasa yang belum bisa baca tulis Al-Quran dan banyak ustad/ustadzah yang sukarela membantu proses belajar mereka, sehingga kami memberikan bantuan tersebut bermaksud mendorong semangat para pengajar dan juga sebagai bentuk apresiasi.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Katimo, wawancara, 09 September 2023

<sup>8</sup> Dalhari Nuryanto, Wawancara, 09 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, saat ini program unggulan yang sedang dioptimalkan adalah pendayagunaan dana infaq dalam bidang pendidikan. Kelurahan Tegalrejo merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Purwantoro yang memiliki penduduk cukup padat, namun sumber daya manusia disana masih cenderung rendah. Karena tinggal didesa masih banyak anak muda yang memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan. Maka UPZIS NU-CARE LAZISNU ini berharap dengan adanya bantuan yang diberikan kepada guru TPQ dilingkungan Tegalrejo dapat menumbuhkan semangat mengajar. Sehingga anak-anak atau masyarakat sekitar mampu memperluas wawasannya, terkhusus dibidang keagamaan.

### **C. Pendistribusian Infaq**

Pentayarufan infaq atau pendistribusian infaq merupakan sebuah kegiatan menyalurkan dana infaq yang telah terkumpul untuk kemaslahatan masyarakat. Penghimpunan dana di UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo saat ini masih berfokus pada program GERAKAN KOIN NU PEDULI saja. Hal ini disampaikan oleh Bapak Katimo

“Program kerja UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo yang tengah berjalan saat ini adalah GERAKAN KOIN NU PEDULI, yang bertujuan untuk menghimpun infaq dari masyarakat lingkungan Tegalrejo. Yang dalam pendistribusiannya masih dibagi untuk beberapa kegiatan.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Katimo, wawancara, 09 September 2023

Hasil pengumpulan KOIN NU PEDULI ini ditasyarufkan kedalam 4 pembagian.<sup>10</sup> Yaitu :

1. Rp. 1.000,- per kotak koin NU diberikan kepada coordinator atau petugas lapangan yang menjemput infaq atau sedekah di warga NU atau masyarakat umum.
2. 50% untuk UPZIS NU CARE LAZISNU Ranting. Yang kemudian dana infaq tersebut dialokasikan 10% untuk pengurus ranting NU, 20% untuk program penguatan kelembagaan, 50% untuk program utama (pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan kebencanaan), 20% untuk operasional UPZIS NU Ranting.
3. 30% untuk UPZIS NU CARE LAZISNU MWC. Yang dialokasikan 10% untuk pengurus MWC, 30% untuk program penguatan kelembagaan, 40% untuk program keagamaan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan kebencanaan. Terakhir 20% untuk operasional UPZIS NU MWC.
4. 20% untuk PC NU CARE LAZISNU. Yang dialokasikan 20% untuk pengurus, 30% untuk program penguatan kelembagaan, 30% untuk program utama ( keagamaan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan kebencanaan ), 20% untuk operasional.

Dari tahun 2021-2023 UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo sudah berhasil mentasyarufkan sekitar 18 kali dana infaq kepada mustahik atau masyarakat yang membutuhkan. Dengan pendapatan pada tahun 2021

---

<sup>10</sup> "Standar Operasional Prosedur (SOP) Gerakan Koin NU Peduli Kabupaten Wonogiri."



senilai Rp. 27.300.000,- , sehingga dana infaq yang digunakan untuk program utama hanya sebesar Rp. 6.825.000,- dan tambahan dana dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 2.425.000,- . Pada tahun 2022 pendapatan UPZIS Tegalrejo sebesar Rp. 26.600.000,- sehingga dana yang digunakan untuk pendistribusian program utama senilai Rp. 6.650.000,- dan pada tahun 2023 mendapat pendapatan senilai Rp. 24.600.000,- sehingga dana yang dapat ditasrukan untuk program utama senilai Rp. 6.150.000,- .

Berikut data pendistribusian UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo pada tahun 2021-2023<sup>11</sup>:

No.	Nama Mustahik	Jumlah	Keterangan
1.	Ibu Tami	Rp. 500.000,-	Bantuan bidang sosial dan kebencanaan . Pada 17 Januari 2021
2.	Kyai Rusmani	Rp. 500.000,-	Bidang sosial dan kebencanaan. Pada 08 Februari 2021
3.	Bapak Mesdi	Rp. 500.000,-	Bidang kesehatan, pada 21 Maret 2021
4.	21 Ustad/ Ustsadzah	Rp. 3.150.000,-	Bidang pendidikan, pada 28 April 2021

<sup>11</sup> "Data Pentasyarufan Dana Infaq UPZIS NU Care-LAZISNU Tegalrejo," t.t.

5.	Bapak Gatho	Rp. 500.000,-	Bidang kesehatan, pada 22 Agustus 2021
6.	Bapak Rohmat	Rp. 500.000,-	Bidang sosial dan kebencanaan, pada 19 Agustus 2021
7.	Bapak Kaseri	Rp. 500.000,-	Bidang kesehatan, pada 22 Agustus 2021
8.	Budi Rahayu	Rp. 500.000,-	Bidang kesehatan, pada 07 September 2021
9.	Bapak Dayat	Rp. 500.000,-	Bidang sosial dan kebencanaan, pada 22 September 2021
10.	Bapak Tukiman	Rp. 2.100.000,-	Bidang ekonomi, pada 25 Oktober 2021
11.	21 Ustad/ Ustadzah	Rp. 3.150.000,-	Bidang pendidikan, pada 11 April 2022
12.	Bapak Kasno	Rp. 500.000,-	Bidang kesehatan, pada 13 April 2022
13.	Bapak Timin	Rp. 600.000,-	Bidang sosial dan

			kebencanaan, pada 27 September 2022
14.	Bapak Tukiman dan Bapak Berun	Rp. 2.400.000,-	Bidang ekonomi, pada 18 November 2022
15.	21 Ustad / Ustadzah	Rp. 3.150.000,-	Bidang pendidikan, pada 16 April 2023
16.	Bapak Maseran	Rp. 500.000,-	Bidang kesehatan, pada 16 Juni 2023
17.	Bapak Jaidi	Rp. 1.500.000,-	Bidang ekonomi, pada 03 November 2023
18.	Bapak Kemun dan Ibu Sumiyarsih	Rp. 1.000.000,-	Bidang kesehatan, pada 28 November 2023

Prosedur petasyarufan dana infaq ini dijelaskan oleh Bapak H.

Dian Suryani selaku anggota divisi pendistribusian UPZIS NU CARE  
LAZISNU Tegalrejo, beliau menerangkan

“pendistribusian dana infaq ini dilakukan apabila ada laporan masuk dari masyarakat sekitar atau dari pandangan pengurus UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo sendiri. Sebelum melakukan pendistribusian akan dilaksanakan survey terlebih dahulu apakah laporan itu benar adanya atau

tidak. Kemudian akan dirapatkan dipertemuan rutin. Setelah melakukan pendistribusian, akan dicatat oleh sekretariat.”<sup>12</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Bapak Katimo selaku bendahara UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo

“Untuk saat ini UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo belum memiliki data spesifik mengenai jumlah atau nama-nama dhuafa di lingkungan Tegalrejo karena faktor-faktor internal maupun eksternal. Jadi untuk pendistribusian hanya dilakukan apabila ada laporan masuk baik dari masyarakat maupun pengurus.”<sup>13</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Dalhari Nuryanto

“Dana infaq akan ditasyarufkan apabila ada laporan masuk atau hasil analisa pengurus. Kami melibatkan peran masyarakat sekitar untuk bekerja sama agar memaksimalkan pendistribusian dana infaq ini.”<sup>14</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo masih memiliki masalah yang cukup besar dalam pendistribusian dana infaq. Karena hal ini dapat berakibat kurang meratanya penyaluran dana infaq untuk para mustahik.

Setelah adanya pendistribusian dana infaq akan dilakukan pelaporan dan pengevaluasian oleh UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo. Hal ini disampaikan oleh Bapak Katimo

“ Sama seperti halnya sebelum pelaksanaan pendistribusian dana infaq, setelahnya akan dilakukan evaluasi dan pelaporan oleh sekretaris dan bendahara pada rapat rutin UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo. Yang dilaksanakan sebulan sekali. Dalam pertemuan tersebut bendahara dan sekretaris akan menyampaikan mengenai informasi penerima dan

---

<sup>12</sup> Dian Suryani, Wawancara, 09 September 2023

<sup>13</sup> Katimo, Wawancara, 10 September 2023

<sup>14</sup> Dalhari Nuryanto, Wawancara, 09 Maret 2024

besaran dana yang masuk dan dikeluarkan pada bulan tersebut. Kemudian akan dilakukan evaluasi oleh seluruh pengurus.”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Dalhari Nuryanto

“ Kami mengadakan pertemuan rutin setiap malam 22 atau 23 setiap bulannya minimal satu kali untuk mengadakan evaluasi dan transparansi dana yang digunakan oleh UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo selama satu bulan tersebut. Penanggung jawab pelaporan ini biasanya sekretaris dan bendahara. Kemudian para pengurus lainnya akan memberikan evaluasi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya proses pendistribusian tidak hanya sekedar memberikan bantuan saja. Namun ada beberapa proses yang harus dilakukan. Mulai dari proses pengumpulan dana, pencarian dhuafa, pelaporan, dan evaluasi. Hal ini dilakukan UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo agar mampu berkembang lebih baik lagi kedepannya.

#### **D. Dampak Pendayagunaan Dana Infaq**

UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo merupakan salah satu cabang di wilayah rating dari NU CARE LAZISNU Wonogiri. Yang berupaya mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu dengan program-program kerjanya dilingkungan kelurahan Tegalrejo. Cara kerja UPZIS NU CARE Tegalrejo sama dengan LAZ pada umumnya yaitu menghimpun dan mendistribusikan dana sesuai dengan hukum dan syariat islam yang berlaku. Maka dari itu peneliti melakukan beberapa wawancara dengan mustahik yang telah terdampak bantuan dari UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kasemi selaku keluarga Bapak Kasno

“Saya sangat bersyukur dan berterimakasih kepada UPZIS NU Tegalrejo yang telah memberikan bantuan kepada saya. Alhamdulillah dengan bantuan ini saya memiliki tambahan persediaan makanan yang cukup. Karena saat itu kami sedang kesulitan karena biaya rumah sakit yang cukup tinggi.”<sup>15</sup>

Wawancara diatas merupakan hasil atau dampak dari pendayagunaan infaq pada bidang kesehatan. Bantuan yang diberikan berupa paket sembako senilai Rp. 500.000,- bantuan ini diberikan kepada dhuafa dengan tujuan membantu meringankan permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bantuan yang diberikan UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo ini sangat membantu masyarakat yang kekurangan, dengan adanya bantuan tersebut mereka dapat memiliki stok pangan yang cukup atau barang yang diberikan tersebut boleh dijual dan uangnya dapat digunakan untuk meringankan beban biaya pengobatan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Tukiman

“ Bantuan dari UPZIS NU Tegalrejo yang berupa kambing ini sangat membantu saya, untuk perawatannya pun saya juga tidak merasa keberatan. Hasil dari ternak kambing ini pun sangat menguntungkan bagi saya dan membantu perekonomian saya. Alhamdulillah saya dua kali dipercaya untuk merawat kambing dari UPZIS NU-Care LAZISNU, meski kambing pertama mengalami kendala sehingga mendapatkan kerugian. Saya harap kambing kedua ini berhasil.”<sup>16</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Berun

---

<sup>15</sup> Kasemi, Wawancara, 03 September 2024

<sup>16</sup> Tukiman, Wawancara, 03 Oktober 2024

“Bantuan kambing betina ini saya terima sekitar dua tahun yang lalu dan sudah beranak satu kali. Alhamdulillah hasil penjualan kambing itu bisa saya gunakan untuk meringankan biaya operasi hernia saya. Saya bersyukur dipercaya untuk merawat kambing ini, zaman sekarang orang tua seperti saya sulit untuk mendapat pekerjaan dan hanya mengandalkan hasil ladang.”<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bantuan berupa hewan ternak (kambing) ini sangat cocok di lingkungan Tegalrejo karena memang masyarakat Tegalrejo ini dominan dengan kehidupan petani, pedagang, dan peternak. Namun, ada juga pendistribusian hewan ternak ini yang mengalami kegagalan karena faktor hewannya. Sampai saat ini baru ada satu kambing yang sudah menghasilka keuntungan, yakni kambing yang dititipkan pada Bapak Berun. Hal ini disampaikan oleh Bapak Katimo saat wawancara, beliau menyampaikan

“Kami pernah mengalami kendala di salah satu program pendistribusian bidang ekonomi. Saat itu kondisi kambing yang dibeli sudah tergolong baik, namun ternyata kambing tersebut megalami kemandulan sehingga tidak dapat beranak. Ada juga kambing yang ternyata setelah dipelihara malah berpenyakit. Sehingga saat itu kami jual rugi, namun kami tetap memberikan hasil untuk mustahik yang telah merawat kambing tersebut.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasannya dalam pendistribusian bidang ekonomi ini memiliki cukup banyak resiko. Karena apabila mengalami kegagalan seperti yang telah disampaikan, hewan ternak yang dibeli dengan harga cukup tinggi dan kemudian dijual rugi karena tidak laku, tidak bisa mengembalikan modal

---

<sup>17</sup> Berun, Wawancara, 07 Oktober 2024

<sup>18</sup> Katimo, Wawancara, 10 September 2023

awal. Sehingga uang yang seharusnya dapat berputar lagi akan terhenti sementara waktu. Namun ada juga pendistribusian yang telah berhasil, yang dimana hasil dari penjualan anak kambing tersebut dapat digunakan dhuafa yang telah merawat induk kambing tersebut untuk keperluannya.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Yusuf ( salah satu ustad/sukarelawan yang mengajar TPQ )

“Saya sudah mendapat bantuan dari UPZIS-Care LAZISNU ini sudah 3 kali. Bantuan yang saya dapat ini berupa sembako, saya bersyukur menjadi salah satu mustahik yang beruntung karena mendapat bantuan ini. Walaupun tidak setiap bulan, tapi saya bersyukur mbak karena bantuan ini juga bermanfaat untuk keluarga saya. Saya juga senang dapat mengajar ilmu keagamaan untuk masyarakat sekitar saya. Saya juga mencoba mengajak anak-anak muda yang menurut saya pintar atau memiliki kemampuan mengajar untuk ikut berpartisipasi di TPQ. ”<sup>19</sup>

Pernyataan sama juga disampaikan oleh kakak Anggi, salah satu pemudi yang sukarela mengajar di salah satu TPQ kelurahan Tegalrejo

“Alhamdulillah saya mendapat bantuan sembako dari UPZIS NU-Care LAZISNU karena menjadi guru TPQ di masjid Al-Ikhlas awalnya saya tidak mengira akan mendapat hal seperti ini secara rutin, karena dulu kami tidak pernah diberi apapun. Kami mengajar sukarela dan semampu kami. Tapi sekarang teman-teman menjadi semangat dan berharap UPZIS NU-Care LAZISNU ini dapat berkembang agar dapat memberikan manfaat bagi lebih banyak orang.”<sup>20</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh kakak Bella

“Bantuan yang saya dapat ini berupa sembako, walaupun sebenarnya saya tidak mengharap mendapat imbalan dalam mengajar TPQ tapi saya senang masih banyak orang yang peduli dan mengapresiasi perjuangan

---

<sup>19</sup> Yusuf, Wawancara, 15 Oktober 2024

<sup>20</sup> Anggi, Wawancara, 13 Oktober 2024



para guru TPQ. Semoga adanya bantuan ini para guru TPQ di kelurahan Tegalrejo ini menjadi lebih bersemangat lagi.”<sup>21</sup>

Bantuan yang diberikan berupa paket sembako yang senilai Rp. 150.000,- bantuan ini diberikan setiap satu tahun sekali. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bantuan dari UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo ini dapat menimbulkan semangat para ustad/ustadzah di lingkungan Tegalrejo untuk terus berbagi ilmu di masyarakat. Bahkan bantuan mampu meringankan beban atau kendala ekonomi bagi beberapa ustad/ustadzah yang berasal dari keluarga kurang mampu, namun sukarela mengajar di TPQ untuk menyebarkan ilmu keagamaan. Selain itu bantuan ini juga dapat menjadifaktor yang dapat menarik perhatian, masyarakat muda untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan wawasan keagamaan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Tami salah satu masyarakat yang pernah mendapat bantuan sosial kebencanaan dari UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo

“Alhamdulillah setelah mendapat bantuan dari UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo saya mendapat keringanan dana dalam pembangunan rumah saya yang sedang terkena musibah roboh saat itu, sehingga rumah saya dapat berdiri kokoh lagi seperti saat ini. Saya sangat berterimakasih mbak pada UPZIS NU-Care LAZISNU.”<sup>22</sup>

Hal serupa juga disampaikan saat wawancara peneliti dengan keluarga Bapak Timin

---

<sup>21</sup> Bella, *Wawancara*, 12 Oktober 2024

<sup>22</sup> Tami, *Wawancara*, 09 Oktober 2024

“Bantuan dari UPZIS NU Care-LAZISNU Tegalrejo sangat membantu saya untuk pengobatan istri saya saat itu yang terkena penyakit gula yang sudah cukup parah. Istri saya mengidap penyakit itu sudah lama sehingga kami harus sering melakukan kontrol ke rumah sakit. Saya bersyukur masih banyak masyarakat yang peduli dengan keadaan keluarga saya saat itu mbak.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bantuan dalam bidang sosial kebencanaan ini sangat membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan. Bantuan ini juga mencerminkan bentuk kepedulian antar sesama, tanpa membedakan kesenjangan sosial. Meskipun besaran bantuan berkisar Rp. 500.000 - Rp. 600.000 nominal ini sangat berarti bagi para penerima. Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa dhuafa di lingkungan kelurahan tegalrejo ini, dapat disimpulkan pendistribusian dana infaq yang dilakukan UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo ini memberikan dampak positif bagi penerima dan masyarakat sekitar.

---

<sup>23</sup> Timin, Wawancara, 04 September 2024

## **BAB IV**

### **ANALISIS OPTIMALISASI PENDAYAGUAAAN DANA INFAQ UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DHUAFa**

#### **A. Analisa Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo.**

Optimalisasi dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana bentuk prosedur atau metode untuk meningkatkan pendayagunaan dana infaq untuk harapan atau tujuan mensejahterakan kaum dhuafa. Sedangkan pendayagunaan adalah bagaimana cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan lebih baik.<sup>1</sup> Sama seperti yang dijelaskan di BAB II, pendayagunaan dana infaq ini dapat dilakukan secara produktif dan konsumtif. Pendayagunaan secara produktif berarti memberdayakan dana infaq agar terus berputar atau berkembang, sehingga meningkatkan kualitas ekonomi atau kemandirian ekonomi mustahik. Sedangkan pendayagunaan secara konsumtif berarti menggunakan dana infaq yang telah diberikan untuk memenuhi kebutuhannya saja atau habis dalam beberapa waktu tanpa menciptakan kemandirian ekonomi pada mustahik.

Berdasarkan hasil analisis data diatas peneliti berpendapat bahwa UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo ini telah melaksanakan pendayagunaan infaq secara produktif dan konsumtif, sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Barkah dkk., *Fikih Zakat, Sedekah, Dan Wakaf*, 176.

1. Pendayagunaan Dana Infaq UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo secara Produktif

Pendayagunaan dana infaq secara produktif ini diberikan kepada para warga Nu atau masyarakat kurang mampu dan dianggap dapat merawat dan mengembangbiakan bantuan tersebut. Dalam hal ini UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo mengambil bentuk pendayagunaan infaq secara produktif tradisional yakni dana atau bantuan yang diberikan berupa hewan ternak yaitu kambing.

UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo membeli kambing untuk dititipkan kepada mustahik yang dipilih, yang kemudian kambing tersebut akan dipelihara sampai beranak oleh mustahik yang bersangkutan. Dalam masa pemeliharaan dan perawatan kambing tersebut juga dalam pengawasan dan arahan dari UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo. Setelah kambing tersebut berhasil dikembangbiakan maka anak kambing akan dijual dan keuntungannya dibagi antara UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo dan mustahik. Kemudian hasil penjualan tersebut dapat digunakan sebagai modal selanjutnya.

Namun, dalam pelaksanaannya pendayagunaan infaq secara produktif ini juga memiliki potensi resiko yang cukup tinggi. Seperti yang telah disampaikan pada BAB III dalam pernyataan Bapak Katimo, disana dijelaskan beberapa kali kambing yang dititipkan kepada dhuafa ini mengalami kendala sehingga UPZIS NU-Care

LAZISNU Tegalrejo ini tentu juga menanggung imbasnya. Kambing yang seharusnya dapat berkembang biak dan memberi manfaat bagi dhuafa yang dititipkan, malah mengalami kerugian. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, hal ini bisa terjadi karena kurang pemahaman atau kurang ketelitian dalam proses pembelian induk kambing. Kedua, kurangnya pengawasan terhadap lokasi ternak atau perawat kambing. Ketiga, kondisi pasar hewan yang dimana harga jual beli hewan ternak selalu naik turun sehingga UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo ini harus paham mengenai perubahan harga tersebut.

## 2. Pendayagunaan Dana Infaq UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo secara Konsumtif

Berbeda dengan pendayagunaan infaq secara produktif, pendayagunaan infaq secara konsumtif ini diberikan langsung kepada mustahik yang membutuhkan bantuan berupa dana untuk memenuhi keperluan atau kebutuhannya saat itu. Dalam hal ini UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo menerapkan bentuk pendayagunaan konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif.

Pendayagunaan konsumtif tradisional ini berupa bantuan dalam bentuk santunan/sumbangan sandang pangan untuk mustahik yang sudah lansia atau jempo. Selain itu juga dapat berupa bantuan sembako untuk masyarakat yang kurang mampu atau pengajar TPQ yang tergolong dhuafa. Sedangkan, pendayagunaan konsumtif kreatif

ini dilakukan dengan memberikan bantuan berupa dana yang dapat digunakan untuk membayar ambulance, biaya pengobatan, atau perbaikan rumah.

Pendayagunaan konsumtif tradisional dalam bentuk sembako bagi para guru TPQ ini merupakan salah satu pendayagunaan infaq yang saat ini tengah dioptimalkan pendistribusiannya. Karena UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo ini tengah berfokus pada perkembangan pendidikan keagamaan dilingkungan Tegalrejo. Seperti yang disampaikan di BAB III dalam pernyataan Bapak Dalhari Nuryanto, UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo saat ini tengah memberikan perhatian lebih dalam bidang pendidikan khususnya keagamaan. Berdasarkan pernyataan beliau UPZIS NU-Care LAZISNU ini prihantin dengan kondisi masyarakat yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an bukan hanya anak-anak namun juga orang dewasa. Sehingga bantuan yang diberikan kepada para guru TPQ ini selain mendorong semangat untuk mengajar juga berharap para guru TPQ ini mampu berpartisipasi tinggi dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan kelurahan Tegalrejo.

#### **B. Analisa Proses Pendistribusian Dana Infaq UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo.**

Proses pendistribusian merupakan langkah yang sangat penting agar bantuan dana infaq dapat jatuh pada sasaran yang tepat. Dengan adanya prosedur seperti yang dijelaskan di BAB III maka diharapkan

mampu tepat sasaran. Namun, seperti halnya yang telah disampaikan peneliti pada BAB I dan BAB III dalam pernyataan Bapak Katimo bahwasannya UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo ini belum memiliki data fisik atau data sah mengenai dhuafa yang ada di lingkungan Tegalrejo dikarenakan faktor tertentu. Sehingga pendistribusian hanya dilaksanakan apabila terdapat laporan atau usulan dari masyarakat maupun anggota UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo sendiri. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Dian Suryani dan Bapak Dalhari Nuryanto. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam petasyarufan dana infaq kepada dhuafa.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut peneliti menyimpulkan kurangnya pengawasan dari NU Care-LAZISNU terhadap mekanisme penyaluran dana infaq pada UPZIS NU CARE-LAZISNU. Meskipun UPZIS NU memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah desa, fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo dengan pemerintahan desa mengalami *human error*. Koordinasi antara UPZIS NU CARE LZISNU Tegalrejo dengan pemerintah desa ini harus segera diperbaiki. Agar nantinya pendistribusian dana infaq akan merata di lingkungan Tegalrejo.

Hal seperti ini dapat menimbulkan masalah kedepannya apabila tidak segera diatasi. Seperti yang telah dijelaskan di BAB II kesejahteraan dapat dirai apabila UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo dapat menerapkan sifat *Al-Amin* yang berarti seseorang yang dapat dipercaya.

Karena masalah ini dapat memunculkan beberapa perspektif dimasyarakat yang akan memberikan citra buruk bagi UPZIS NU-Care LAZISNU sendiri. Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap UPZIS NU-Care LAZISNU ini bisa menurun, dan UPZIS NU-Care LAZISNU akan kehilangan munifqnya.

Proses pendistribusian dana infaq ini terdiri dari beberapa tahap mulai dari pengumpulan dana, penetapan dhuafa, pendistribusian dana, pelaporan dan evaluasi kegiatan. Berikut analisa proses pendistribusian dana infaq di UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo :

1. Pengumpulan Dana : Dana infaq dikumpulkan dari berbagai sumber seperti individu maupun organisasi. UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo mengoptimalkan penggalangan dana melalui program-program yang menarik perhatian masyarakat. Yakni program “Gerakan Koin Nu Peduli Wonogiri”.
2. Pengelolaan Dana : Dana yang terkumpul dikelola secara transparan dan akuntabel. Pengelolaan ini mencakup pencatatan yang rapi dan laporan berkala kepada donatur untuk memastikan kepercayaan. Kekurangan dari UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo adalah bentuk transparansi dari pengelolaan dana infaq untuk para donatur. Pelaporan kepada donatur hanya dilakukan pada waktu tertentu seperti sebuah acara besar, sehingga pelaporan tidak menyeluruh kepada donatur yang ada.



3. Proses Penyaluran: Dana infaq disalurkan melalui program-program yang telah ditentukan, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial kebencanaan. Proses penyaluran dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan prioritas program.
4. Evaluasi dan Monitoring: Setiap program yang didanai melalui infaq dievaluasi secara berkala untuk menilai dampaknya. Monitoring dilakukan untuk memastikan dana digunakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
5. Pelaporan: UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo seharusnya menyediakan laporan yang jelas kepada donatur dan stakeholders mengenai penggunaan dana dan hasil dari program-program yang didanai. Saat ini UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo baru menyediakan laporan rinci untuk stakeholdersnya yakni UPZIS NU-Care LAZISNU Kecamatan Purwantoro dan pelaporan untuk donator hanya disiarkan saat ada acara besar saja. Sehingga perlu adanya suatu wadah yang dapat menjadi tempat pemberitahuan secara rutin yang dapat diakses donator kapan saja. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan donator kepada UPZIS NU-Care LAZISNU.

Melalui langkah-langkah tersebut, UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo berusaha untuk memastikan bahwa dana infaq digunakan secara efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dana yang terkumpul telah berhasil disumbangkan ditahun yang sama.

### **C. Analisa Dampak Optimalisasi Pandayagunaan Dana Infaq Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Dhuafa Kelurahan Tegalrejo.**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak berarti sebuah benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).<sup>1</sup> Pembentukan program kerja UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo ini diharapkan mampu memberikan dampak atau pengaruh terhadap kesejahteraan dhuafa di lingkungan Tegalrejo.

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti, dana infaq yang berhasil disalurkan untuk dhuafa kurang lebih sejumlah Rp. 22.050.000,- dari tahun 2021-2023. Hasil penelitian diketahui bahwa pada tahun 2021 UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo berhasil menyalurkan sebanyak Rp. 9.250.000,- untuk dhuafa dilingkungan kelurahan Tegalrejo. kemudian pada tahun 2022 UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo berhasil mentasyarufkan dana infaq sebesar Rp. 6.650.000,- pada tahun ini pendistribusian terbanyak dilakukan untuk bidang pendidikan dan ekonomi. Selanjutnya pada tahun 2023 UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo berhasil mendistribusikan dana infaq untuk dhuafa dilingkungan kelurahan Tegalrejo sebanyak Rp. 6.150.000,- masih sama dengan tahun sebelumnya pendistribusian terbanyak berada dibidang pendidikan dan ekonomi. Hal ini selaras dengan pernyataan dari pengurus UPZIS NU-

---

<sup>1</sup> KBBI Online

Care LAZISNU Tegalrejo yakni saat ini UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo tengah berfokus pada pendayagunaan dana infaq di bidang pendidikan dan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pendistribusian dana infaq pada bidang kesehatan dari tahun 2021-2023 berhasil disalurkan sebanyak Rp. 4.000.000,- dengan jumlah sebanyak Rp. 500.000,- disetiap pendistribusiannya. Bapak Kasno, mendapat bantuan sebesar Rp. 500.000,- dalam bidang kesehatan. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk bantuan sembako dan memberikan keringanan bagi keluarga yang bersangkutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau bisa dijual untuk membantu menanggung biaya pengobatan dan transportasi yang cukup tinggi. Karena akses rumah sakit besar yang cukup jauh dari desa.

Sama halnya yang disinggung di BAB II. Penyaluran pada bidang kesehatan ini mencerminkan salah satu dari indikator kesejahteraan bagian kesehatan. Dengan bantuan berupa bahan pangan diharapkan mampu meningkatkan imunitas dan pemenuhan gizi. Selain itu dapat digunakan untuk mendapatkan fasilitas atau tenaga kesehatan, dengan menukar bantuan menjadi uang.

Selanjutnya pendistribusian pada bidang sosial dan kebencanaan dari tahun 2021-2023 berhasil ditasyarufkan sebanyak Rp. 2.600.000,- dengan nominal sebesar Rp. 500.000, - sampai Rp. 600.000,- disetiap pendistribusiannya. Ibu Tami dan Bapak Timin merupakan dhuafa yang mendapat bantuan pendayagunaan dana infaq pada bidang sosial dan

kebencanaan. Ibu Tami mendapat bantuan sebesar Rp. 500.000,- untuk membantu pembangunan rumah yang roboh, sedangkan Bapak Timin mendapat bantuan sebesar Rp. 600.000,- untuk membantu meringankan beban beliau untuk pengobatan istrinya yang sedang mengalami sakit cukup parah.

Ibu Tami merupakan salah satu dhuafa yang mendapat bantuan dalam indikator kesejahteraan bidang perumahan dan lingkungan. Dimana dana yang diberikan dapat digunakan untuk membantu proses renovasi rumah yang beliau tinggali, agar lebih layak. Sedangkan bantuan untuk Bapak Timin tergolong dalam indikator kesejahteraan bidang kesehatan, karena dana yang diberikan digunakan untuk proses pengobatan istrinya.

Kemudian pada bidang ekonomi pendayagunaan dana infaq berhasil ditasyarufkan sebesar Rp. 6.000.000,- kepada tiga dhuafa pada tahun 2021 sampai 2023. Bapak Tukiman yang mendapat bantuan dibidang ekonomi sebanyak dua kali, pertama pada tahun 2021 bantuan senilai Rp. 2.100.000,- yang berupa kambing betina. Namun, ternak pertama ini mengalami kegagalan. Selanjutnya pada tahun 2022 terdapat pendistribusian kepada Bapak Tukiman dan Bapak Berun senilai Rp. 2.400.000,- yang berupa kambing betina. Kambing milik Bapak Berun berhasil ditenakan dan mendapat keuntungan.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan, bantuan yang diberikan UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo ini sangat membantu dhuafa yang bersangkutan dan tepat sasaran. Hasil dari penjualan anak kambing ini

cukup membantu pemasukan ekonomi dari Bapak Berun, sehingga beliau memiliki tambahan penghasilan untuk meringankan biaya operasi penyakit hernia yang dideritanya. UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo masih berupaya memaksimalkan pendistribusian dana infaq pada bidang ekonomi walaupun sebelumnya sempat mengalami kerugian karena kondisi dari hewan ternak yang mengalami kemandulan. Hal ini juga merupakan perwujudan dari indikator kesejahteraan bidang kemiskinan. Yakni membantu masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan penghasilan lebih agar memiliki kehidupan yang layak.

Selanjutnya pada bidang pendidikan yang merupakan bidang utama saat ini berhasil ditasyarufkan sebanyak Rp. 9.450.000,- dari tahun 2021 – 2023. pendistribusian telah dilakukan sebanyak tiga kali, Bapak Yusuf merupakan salah satu guru TPQ yang telah mendapat bantuan ini secara rutin. Beliau mendapat bantuan berupa sembako senilai Rp. 150.000,- , beliau bersyukur mendapat bantuan tersebut karena dengan adanya bantuan tersebut selain untuk menambah penghasilan, beliau dapat memberikan sedikit motivasi untuk mengapresiasi semangat anak-anak dalam belajar.

Selain Bapak Yusuf, ada juga Kakak Bella dan Kakak Anggi yang pernah mendapat bantuan dari pendayagunaan dana infaq pada bidang pendidikan. Mereka merupakan pemuda yang sukarela dalam mengajar di TPQ. Mereka berharap dengan adanya bantuan dari UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo ini dapat memberikan semangat dan motivasi bagi

pemuda/pemudi lainnya serta para guru TPQ yang ada di lingkungan Tegalrejo untuk terus berbagi ilmunya. Pendistribusian ini merupakan salah satu cerminan indikator kesejahteraan yakni bidang pendidikan. Memabangun sumber daya manusia yang berkualitas adalah hal yang dapat membantu pembangunan suatu negara.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa bantuan yang ditasarufkan UPZIS NU CARE LAZISNU Tegalrejo memberikan dampak yang positif bagi dhuafa yang menjadi sasaran dan lingkungan. pendistribusian yang berupa dana bantuan maupun modal membantu para dhuafa untuk mendapatkan kesejahteraan. Namun belum dapat dikatakan optimal karena dampak yang dihasilkan masih sebatas argument dari para mustahik, namun dalam kenyataannya belum berdampak pada kesejahteraan dari para mustahik atau penerima bantuan. Setelah adanya oservasi yang dilakukan para mustahik ini masih dalam kondisi yang sama bisa dikatakan bantuan yang diberikan hanya sebatas bantuan sesaat saja.

Bantuan dalam bidang ekonomi dan pendidikan ini merupakan salah satu perwujudan dari dukungan kepada SDGs dalam memberantas kemiskinan dan peningkatan SDM yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang menjadi tantangan besar. Bantuan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu bantuan yang diharapkan dapat memberdayakan kemandirian ekonomi masyarakat. Namun sampai saat ini belum menunjukkan dampak yang signifikan. Untuk saat ini pendistribusian terbanyak berada di bidang pendidikan sebesar Rp. 9.450.000,- dan bidang

ekonomi sebesar Rp. 6.000.000,- meski pendistribusian mengalami penurunan dari tahun ke tahun.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada kesempatan kali ini, berikut beberapa kesimpulan yang dapat penulis sampaikan :

1. Optimalisasi dari pendayagunaan dana infaq yang dilakukan UPZIS NU-Care LAZISNU ini meliputi program bantuan bagi masyarakat yang mengalami masalah kesehatan, program bantuan bagi masyarakat yang sedang mengalami musibah, program bantuan bagi para guru atau pengajar TPQ, dan yang terakhir program bantuan bagi para masyarakat miskin. Program utama yang tengah diperhatikan adalah program bantuan untuk guru atau pengajar TPQ yang merupakan perwujudan dari program pendistribusian bidang pendidikan, yang sudah dilaksanakan 3 kali (satu tahun sekali) untuk 21 guru atau pengajar di TPQ kelurahan Tegalrejo dan mendapat respon positif dari penerima.
2. Proses pendistribusian dana infaq UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo masih tergolong belum maksimal, dikarenakan proses pendistribusian ini hanya dilaksanakan apabila ada laporan dari masyarakat saja. Belum ada skala prioritas pendistribusian. Sehingga masih banyak dhuafa di



lingkungan desa Tegalrejo belum mendapat haknya. Selama tiga tahun UPZIS NU-Care LAZISNU Tegalrejo baru berhasil mentasyarufkan 5 kali pada bidang sosial kebencanaan, 8 kali pada bidang kesehatan, 3 kali pada bidang pendidikan untuk 21 pengajar setiap tahunnya, dan 4 kali pada bidang ekonomi dengan 2 kali pada orang yang sama. Total sekitar 79 penerima dari jumlah penduduk yang berpenghasilan rendah dan tergolong keluarga MBR kurang lebih mencapai 1.350 jiwa.

3. Bantuan dana infaq dalam bidang ekonomi merupakan program pemberdayaan ekonomi mandiri masyarakat, meski mendapat respon yang positif namun belum menampakkan dampak yang signifikan. Sedangkan bantuan pada bidang lainnya mendapatkan respon positif dari masyarakat.

## **B. Saran**

1. Bagi NU-CARE LAZISNU untuk lebih memperhatikan mengenai proses pendistribusian dari UPZIS yang berada dibawah naungan wilayah masing-masing.
2. Bagi UPZIS NU-CARE LAZISNU Tegalrejo untuk melakukan pendataan dilapangan secara langsung, agar data jumlah dan identitas mengenai dhuafa yang ada di kelurahan Tegalrejo menjadi jelas. Sehingga pendistribusian infaq dapat tepat sasaran dan merata di kelurahan Tegalrejo.
3. Bagi UPZIS NU-CARE LAZISNU Tegalrejo untuk menyediakan website khusus yang berisikan biodata, laporan kegiatan, laporan pendistribusian, dll. yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Agar eksistensi dari

UPZIS NU-CARE LAZISNU Tegalrejo ini membaik, serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai transparansi penggunaan dana.

4. Bagi peneliti selanjutnya, lingkup penelitian ini masih sangat kecil. Maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya memperluas lingkup penelitiannya agar dapat memperluas analisa permasalahan yang ada. Dan menambah referensi bagi peneliti setelahnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul G, Waryono. *Interkoneksi Isla Dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Abidin, Zainal, Sucipto Sucipto, dan Bahrul Ma'ani. "Penerapan Program Baznas Peduli Dhuafa Menuju Kesejahteraan dan Pemberdayaan Zakat Maal Untuk Meningkatkan Penghasilan Mustahik di Kabupaten Indragiri Hilir." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 12, no. 2 (24 Januari 2023): 90. [https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(2\).109-114](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(2).109-114).
- Agus J N, Gede, I Nyoman Ariyoga, dan I Nyoman Buda A P. *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*. Bali: Mertajati Widya Mandala, 2021.
- Ambarwati, Riana Yuli, dan Dede Abdul Fatah. "Analisis Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Ekonomi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Program Difabel Creative Center Daarut Tauhid Peduli Jakarta)," 2022.
- Aminuddin, Luthfi Hadi. "RELASI MUSLIM DAN NON MUSLIM MENURUT NAHDLATUL ULAMA: Studi Atas Hasil-Hasil Keputusan Bah}th al-Masa>'il Nahdlatul Ulama." *Justicia Islamica* 11, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.21154/justicia.v11i2.105>.
- . "Analisis Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Ekonomi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Program Difabel Creative Center Daarut Tauhid Peduli Jakarta)," 2022.
- Apriliyani, Sri, Zaini Abdul Malik, dan Maman Surahman. "Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa." *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 27 Januari 2020, 89. <https://doi.org/10.29313/syariah.v0i0.20982>.
- Azizah, Elda Wahyu, dan Hendra Kusuma. "PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN PERKAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR," t.t.
- Barkah, Qodariah, Peny Azwari, Saprida, dan Zuul Umari. *Fikih Zakat, Sedekah, Dan Wakaf*. Pertama. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Barkah, Qodariah, Peny Cahaya Azwari, Saprida, dan Zuul Fitriani Umari. *FIKIH Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Pertama. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2020.
- Cahya, Ilyasa Aulia Nur. "Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik" 1, no. 1 (2020).
- "Data Pentasyarufan Dana Infaq UPZIS NU Care-LAZISNU Tegalrejo," t.t.

- Efendi, Mohamad Nur, Kusnul Ciptanila Yuni K, Iza Hanifuddin, dan ArianAgung Prasetyawan. "Omnibus Law Sentiment and Its Impact on The Halal Certification Program in Indonesia." *Justicia Islamica* 20, no. 1 (14 Juli 2023): 37–58. <https://doi.org/10.21154/justicia.v20i1.5829>.
- Fitriyani, Nurul. "Analisis Pendistribusian Zakat, infak, Sedekah, Wakaf dalam Memberdayakan Masyarakat Du'afa ( Studi Kasus Lazis Mafaza Peduli Ummat, Grendeng, Purwokerto, Banyumas )." IAIN Purwokerto, 2016.
- Hakim, Rahmad. "KOTEKSTUALISASI FIKIH GOLONGAN PENERIMA ZAKAT (ASNAF TSAMANIYAH) ZAKAT DAN RELEVANSINYA DENGAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI INDONESIA," 2018.
- Hanifuddin, Iza, Nur Kasanah, dan Eficandra Eficandra. "Al-Qarḍ al-Ḥasan Program of Bankziska: Zakat Fund-Based Empowerment Model for Victims of Loan Sharks." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 23, no. 1 (6 Juni 2024): 1. <https://doi.org/10.31958/juris.v23i1.10799>.
- Hartini, A. "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Kota Parepare," 2022.
- Hastuti, Adwi, Alvina Clarissa, Muhammad Ihsan, dan Nia Setiyawati. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023 Kajian Tematik : Hubungan Faktor Sosial dan Demografi Dengan Pekerja Lansia di Indonesia*. Badan Pusat Statistika, 2023.
- Huda, Miftahul, Agus Purnomo, Abdul Mun'im, Lutfi Hadi Aminuddin, dan Lukman Santoso. "Tradition, Wisdom and Negotiating Marriage and Inheritance Disputes on Javanese Muslim." *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 9, no. 1 (30 Mei 2024): 25. <https://doi.org/10.29240/jhi.v9i1.9887>.
- Istiyanti, Tri. "Pendayagunaan ZIS Di Baznas Kabupaten Wonosobo Relevansinya Terhadap Program Sustainable Development Goals." *At-Ta'awun : Jurnal Mu'amalah dan Hukum Islam* 2, no. 1 (31 Maret 2023): 94–116. <https://doi.org/10.59579/atw.v2i1.4620>.
- Kusuma, Kumara Adji, Imam Fauji, Faruq Ahmad Futaqi, dan Bobur Sobirov. "BankZiska: A New Hope for the Unbanked and Poor in Indonesia." Dalam *Proceedings of the International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2022)*, disunting oleh Tariq Tawfeeq Yousif Alabdullah, Mohd Isha Awang, Bobur Sobirov, Mochammad Tanzil Multazam, dan Mahardika D.K. Wardana, 750:436–46. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Paris: Atlantis Press SARL, 2023. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7\\_48](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7_48).
- Maisaroh, Putri Rizky, dan Sri Herianingrum. "Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui Pemberdayaan Petani pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 12

- (21 Januari 2020): 2538. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2538-2552>.
- Mayang Sari, Reni, Sri Wulan Sari, Indra Refi, Liyasfiani, Fajri Yasin, Mardiyah, Malik Fajar, dan Nadiyah Romadona. *Community Dedication*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD (Prof. Dr. Sugiyono) (z-lib.org).pdf,” t.t.
- Normasyhuri, Khavid, dan Ekid Rohadi. “Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Masa Covid-19,” t.t.
- Purwana, Agung Eko. “KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.” *Justicia Islamica* 11, no. 1 (1 Juni 2014). <https://doi.org/10.21154/justicia.v1i1i1.91>.
- Putri, Rahma Wardana, Junaidi Junaidi, dan Candra Mustika. “Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kepadatan penduduk terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jambi.” *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 8, no. 2 (1 Juli 2019): 96–107. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i2.11986>.
- Rahayu, Ngudi. “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sesekah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwoterto.” IAIN Purwokerto, 2017.
- Rahmawati, Irfini. “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Program Ekonomi Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Pesisir Barat.” UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Riyadi, Jakra, dan Wahidah Malitasari. *Pendidikan Ilkusi Dan Pendayagunaan Zakat*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2019.
- Roziq, Ahmad, Samsul Arifin, Agus Mahardiyanto, dan Daniel T H Manurung. “PRODUCTIVE INFAQ FUNDS FOR THE WELFARENESS OF THE POOR” 20, no. 5 (2021).
- Sholawati, Richma, Nilna Fauza, dan Moch Zainuddin. “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs),” t.t.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. “MEMAHAMI METODE KUALITATIF.” *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (1 Desember 2005): 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- “Standar Operasional Prosedur (SOP) Gerakan Koin NU Peduli Kabupaten Wonogiri,” t.t.
- Sugiarto, Suprihantosa, dan Nurul Aulia Febriyani. “MODEL PENGHIMPUNAN DAN PENDAYAGUNAAN DANA UMAT MELALUI GERAKAN

- KOIN NU PEDULI.” *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (1 Juni 2021). <https://doi.org/10.30762/istithmar.v5i1.88>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABET,CV., 2013.
- SULTAN SYAHRIR. “PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP KEWAJIBAN ZAKAT DI KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG,” t.t.
- Wahyudi, Amin, Binti Nur Asiyah, dan Husnul Haq. “The urgency of sharia division in Indonesian and Malaysian Islamic bank.” *al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 7, no. 1 (1 Januari 2023): 82–94. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n1.p82-94>.
- Wibawanthi, Annisa, Agus Rohmat Hidayat, Feri Hardiyanto, dan Mohammad Ridwan. “Analisis Program dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 1, no. 1 (28 Agustus 2020): 1–8. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i1.5>.

WEBSITE :

- Portal Nu Care-LAZISNU Jawa Tengah, Sekilas NU Care, [https://lazisnujateng.org/page/sekilas\\_nu\\_care](https://lazisnujateng.org/page/sekilas_nu_care) (diakses pada 26 September 2024)
- Portal Qur’an Nu, Surat Al Mu’min ayat 8, <https://quran.nu.or.id/al-muminun/8> (diakses pada 25 September 2023)
- Portal Qur’an NU, Surat Al Furqan ayat 63, <https://quran.nu.or.id/al-furqan/63> (diakses pada 25 September 2024)
- Portal Qur’an Nu, Surat Al Ma’un ayat 3, <https://quran.nu.or.id/al-ma'un/3> (diakses pada 25 September 2024) 90 90
- Portal Qur’an Nu, Surat Al Baqarah ayat 177, <https://quran.nu.or.id/albaqarah/177>, (diakses pada 25 September 2024)
- Data Demografi Kelurahan Tegalrejo, Purwanto, Wonogiri
- Standar Operasional Prosedur (SOP) Gerakan Koin NU Peduli Kabupaten Wonogiri
- Nuryanto, Dalhari, Wawancara Pribadi dengan Bekti Dwi Cahyanti, 09 Maret 2024
- Suryani, Dian, Wawancara Pribadi dengan Bekti Dwi Cahyanti, 09 September 2023

WAWANCARA :

- Katimo, Wawancara Pribadi dengan Bekti Dwi Cahyanti, 09 September 2023
- Kasemi, Wawancara Pribadi dengan Bekti Dwi Cahyanti, 03 September 2024
- Tukiman, Wawancara Pribadi dengan Bekti Dwi Cahyanti, 03 Oktober 2024
- Berun, Wawancara Pribadi dengan Bekti Dwi Cahyanti, 07 Oktober 2024

Yusuf, Wawancara Pribadi dengan Bekti Dwi Cahyanti, 15 Oktober 2024  
Anggi, Wawancara Pribadi dengan Bekti Dwi Cahyanti, 13 Oktober 2024  
Bella, Wawancara Pribadi dengan Bekti Dwi Cahyanti, 12 Oktober 2024  
Tami, Wawancara Pribadi dengan Bekti Dwi Cahyanti, 09 Oktober 2024  
Timin, Wawancara Pribadi dengan Bekti Dwi Cahyanti, 04 September 2024

